

**PERAN PROGRAM RUMAH TAHFIZ DALAM MENGATASI
BUTA HURUF AL QURAN SISWA DI SMP
MUHAMMADIYAH 57 MEDAN**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Agama (S.Pd)
Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam*

Acc
Sidang
[Signature]

Oleh :

RADIWAN
1501020064



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Telah selesai diberikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk dipertahankan dalam ujian skripsi oleh:

Nama Mahasiswa : Radiawan
NPM : 1501020064
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Peran Program Rumah Tahfiz Dalam Mengatasi Buta Huruf Alquran Siswa di SMP Muhammadiyah 57 Medan

Medan, September 2019

Pembimbing Skripsi

(Dra Nurzannah, M.Ag)

Disetujui oleh :
Ketua Jurusan

(Robie Fanreza, S.Pd.I, M.Pd.I)

Disetujui oleh :
Dekan

(Dr. Muhammad Qorib, MA)



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Jalan kaptem Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400

Website : www.umsu.ac.id E-mail : rektor@umsu.ac.id

Bankir : bank Syariah Mandiri, Bank Bukopin, Bank Mandiri, Bank BNI 1946, Bank Sumut

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenjang : Strata Satu (S-1)
Ketua Program Studi : Robie Fanreza, S.Pd.I, M.Pd.I
Dosen Pembimbing : Dra. Nurzannah, M.Ag
Nama Mahasiswa : Radiawan
NPM : 1501020064
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Peran Program Rumah Tahfiz dalam Mengatasi Buta Huruf Alquran Siswa di SMP Muhammadiyah 57 Medan

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
25/07 19	- Dambak Landasan Teori	<i>[Signature]</i>	
26/08 19	- Pembantu Instrumen	<i>[Signature]</i>	
26/09 19	ACC	<i>[Signature]</i>	

Medan, 28 September 2019

Dekan FAI

Ketua Program Studi

Pembimbing Skripsi

[Signature]
Dr. Muhammad Qorib, MA

[Signature]
Robie Fanreza, S.Pd.I, M.Pd.I

[Signature]
Dra. Nurzannah, M.Ag

**PERAN PROGRAM RUMAH TAHFIZ DALAM MENGATASI
BUTA HURUF AL QURAN SISWA DI SMP
MUHAMMADIYAH 57 MEDAN**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Agama (S.Pd)
Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam*

Oleh :

RADIWAN
1501020064

Program Studi Pendidikan Agama Islam



**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**

PERSEMBAHAN

**Karya Ilmiah ini kupersembahkan kepada
saudara kandungku yaitu abangdaku yang
mewakili orang tuaku**

ADI SYAHPUTRA, S.Pd.I

**Tak lekang selalu memberika do'a kesuksesan &
Keberhasilan bagi diriku**

Motto :

*Jangan Pantang Menyerah dan setiap ada usaha
dan doa didalam menjalankan segala aktivitas
maka disitu ada jalan untuk menuju kesuksesan.*

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Radiawan
NPM : 1501020064
Jenjang Pendidikan : S1 (Strata Satu)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi dengan berjudul: Peran Program Rumah Tahfiz Dalam Mengatasi Buta Huruf Siswa di SMP Muhammadiyah 57 Medan dan merupakan karya asli saya. Jika di kemudian hari terbukti bahwa skripsi ini hasil dari plagiarism, maka saya bersedia ditindak sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Medan, September 2019



RADIWAN

NPM: 1501020064

PERSETUJUAN

Skripsi Berjudul

**PERAN PROGRAM RUMAH TAHFIDZ DALAM
MENGATASI BUTA HURUF AL QURAN SISWA DI SMP
MUHAMMADIYAH 57 MEDAN**

SKRIPSI

Disusun Oleh:

RADIWAN
NPM: 1501020064

*Telah selesai diberikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah
skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk
dipertahankan dalam ujian skripsi*

Medan, September 2019

Pembimbing



Dra. Nurzannah, M.A

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**

Medan, 28 September 2019

Nomor : Istimewa
Lamp : 3 (tiga) eksamplar
Hal : Skripsi a.n. Radiawan
Kepada Yth : Bapak Dekan Fakultas Agama Islam

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Di –

Medan

Assalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh.

Setelah membaca, meneliti dan memberi saran-saran penelitian sepenuhnya terhadap skripsi mahasiswa a.n. Radiawan yang berjudul **“Peran Program Rumah Tahfiz Dalam Mengatasi Buta Huruf Alquran Siswa di SMP Muhammadiyah 57 Medan”**. Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima dan diajukan pada sidang munaqasah untuk mendapatkan gelar Sarjana Strata Satu (S1) dalam Ilmu Pendidikan pada Fakultas Agama Islam UMSU.

Demikianlah saya sampaikan, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pembimbing Skripsi



Dra. Nurzannah, M.Ag

BERITA ACARA PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini telah di pertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh :

NAMA MAHASISWA : Radiawan
NPM : 1501020064
PROGRAM STUDI : Pendidikan Agama Islam
HARI , TANGGAL : Sabtu, 05 Oktober 2019
WAKTU : 08.00 WIB s/d Selesai

TIM PENGUJI
PENGUJI I : Dr. Muhammad Qorib, MA
PENGUJI II : Robie Fanreza, S.Pd.I, M.Pd.I

PANITIA PENGUJI

Ketua

Sekretaris

Dr. Muhammad Qorib, MA

Zailani, S.Pd.I, MA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh :

Nama : RADIAWAN
N.P.M : 1501020064
Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Judul Skripsi : PERAN PROGRAM RUMAH TAHFIZ DALAM MENGATASI
BUTA HURUF ALQURAN SISWA DI SMP
MUHAMMADIYAH 57 MEDAN

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi.

Medan, September 2019

Pembimbing Skripsi



Dra. Nurzannah, M.Ag

Diketahui/Disetujui
Oleh:



Dekan
Fakultas Agama Islam

Dr. Muhammad Qorib, MA



Ketua Program Studi
Pendidikan Agama Islam

Robie Fanreza, S.Pd.I, M.Pd.I

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN
KEPUTUSAN BERSAMA
MENTERI AGAMA DAN MENTERI PENDIDIKAN DAN
KEBUDAYAAN
REPUBLIK INDONESIA

Nomor : 158 th. 1987

Nomor : 0543bJU/1987

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-huruf dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab, yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda secara bersama-sama. Di bawah ini daftar huruf Arab dan transliterasinya.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	Š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	Ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha

د	Dal	D	de
ذ	Zal	Ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syim	Sy	esdan ye
ص	Sad	Ṣ	es (dengan titik dibawah)
ض	Dad	Ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	Ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	Ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	Ain	‘	Komentar
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Waw	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamza	?	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab adalah seperti vokal dalam bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong:

a. Vokal tunggal

vokal tunggal dalam bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya adalah sebagai berikut :

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
—	fathah	A	A
□	Kasrah	I	I
و -	dammah	U	U

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf yaitu :

Tanda dan Huruf	Nama	Gabung Huruf	Nama
ي □	fathah dan ya	AI	a dan i
و □	fathah dan waw	Au	a dan u

Contoh:

- kataba: كتب
- fa'ala: لفع
- kaifa: كيف

c. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu :

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ا □	fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
ي □	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
و و—	ḍammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

- qāla : قال
- ramā : رم
- qīla : قيل

d. Ta marbūtah

Transliterasi untuk ta marbūtah ada dua:

1) Ta marbūtah hidup

Ta marbūtah yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan ḍammah, transliterasinya (t).

2) Ta marbūtah mati

Ta marbūtah yang mati mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah (h).

3) Kalau pada kata yang terakhir dengan ta marbūtah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta marbūtah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

- rauḍah al-aṭfāl - rauḍatul aṭfāl: لروضةالطفا
- al-Madīnah al-munawwarah : قرولمناينهدلما
- ṭalḥah: طلحة

e. Syaddah (tasydid)

Syaddah atau tasydid yang pada tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, dalam transliterasi ini tanda tasydid tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- rabbanā : ربنا
- nazzala : نزل
- al-birr : لبرا
- al-hajj : لحخا
- nu'ima : نعم

f. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu: ال namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

1) Kata sandang diikuti oleh huruf syamsiah

Kata sandang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf (I) diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2) Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai pula dengan bunyinya. Baik diikuti huruf syamsiah maupun qamariah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh:

- ar-rajulu: لرجا
- as-sayyidatu: نلسدا
- asy-syamsu: لشمسا
- al-qalamu: لقلم
- al-jalalu: لجلالا

g. Hamzah

Dinyatakan di depan bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- *ta'khuzūna*: تاخذون
- *an-nau'*: النوء
- *syai'un*: شيء
- *inna*: ان
- *umirtu*: امرت
- *akala*: اكل

h. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il (kata kerja), isim (kata benda), maupun huruf, ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

i. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilanama itu huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- Wa mamuhammadunillarasūl
- Inna awwalabaitinwudi'alinnasilalazibibakkatamubarakan
- Syahru Ramadan al-laz³unzilafihil-Qur'anu
- SyahruRamadanal-laziunzilafihil-Qur'anu
- Walaqadra'ahubilufuq al-mubin

- Alhamdulillahirabbil-‘alamin

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harkat yang dihilangkan, huruf kapital yang tidak dipergunakan.

Contoh:

- Naṣrunminallahi wafathunqarib
- Lillahi al-amrujami’an
- Lillahil-amrujami’an
- Wallahubikullisyai’in ‘alim

j. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai ilmu tajwid.

ABSTRAK

*Radiawan, NPM 1501020064, Fakultas Agama Islam, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dengan judul penelitian: **PERAN PROGRAM RUMAH TAHFIZ DALAM MENGATASI BUTA HURUF ALQURAN SISWA di SMP MUHAMMADIYAH 57 MEDAN***

Pokok masalah penelitian ini adalah bagaimana Peran Program Rumah Tahfiz dalam mengatasi buta aksara Alquran bagi siswa di SMP Muhammadiyah 57 Medan dengan sub masalah, yaitu: bagaimana Peran Program Rumah Tahfiz dalam mengatasi buta Huruf Alquran Siswa di SMP Muhammadiyah 57 Medan? bagaimana kondisi psikologis siswa/siswi di SMP Muhammadiyah 57 Medan? bagaimana langkah-langkah Peran Program Rumah Tahfiz dalam mengatasi buta Huruf Alquran Siswa di SMP Muhammadiyah 57 Medan?

Jenis penelitian ini tergolong penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan bimbingan penyuluhan Islam dan psikologi. Adapun sumber data yang digunakan adalah sumber data primer dan sumber data sekunder. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik pengolahan dan analisis data yang digunakan dengan melalui tiga tahapan yaitu reduksi data, penyajian data, teknik analisis data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kondisi siswa buta aksara Alquran di Rumah Tahfiz Alquran sebagai berikut: pemalu, mudah tersinggung, putus asa/putus harapan, dan percaya diri. Adapun langkah-langkah Tahfidz Alquran Al-Hafid dalam mengatasi buta aksara Alquran bagi remaja di Kelurahan Romang Polong Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa yaitu: mengadakan pembelajaran khusus tingkat *iqra'*, evaluasi bacaan Alquran santri, memberikan motivasi, tidak memberikan tekanan dan tidak menyakiti perasaan santri.

ABSTRAK

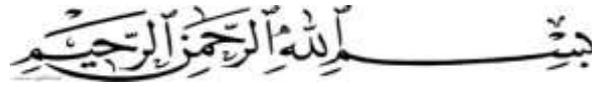
Radiawan, NPM 1501020064, Faculty of Islamic Religion, Department of Islamic Education, Muhammadiyah University, North Sumatra, with research title: ***PERAN PROGRAM RUMAH TAHFIZ DALAM MENGATASI BUTA HURUF ALQURAN SISWA di SMP MUHAMMADIYAH 57 MEDAN***

The main problem of this research is how the Role of the Tahfiz House Program in overcoming illiteracy of the Koran for students in SMP Muhammadiyah 57 Medan with sub problems, namely: how is the Role of the Tahfiz House Program in overcoming the illiteracy of the Koran Students in SMP Muhammadiyah 57 Medan? what is the psychological condition of the students at SMP Muhammadiyah 57 Medan? What are the steps in the role of the Tahfiz House Program in overcoming illiteracy of the Koran students at SMP Muhammadiyah 57 Medan ?

This type of research is classified as descriptive qualitative research with the research approach used is the guidance of Islamic counseling and psychology. The data sources used are primary data sources and secondary data sources. Data collection methods used were interviews, observation and documentation. Data processing and analysis techniques are used by going through three stages namely data reduction, data presentation, data analysis techniques and drawing conclusions.

The results showed that the condition of Koran illiterate students at the Tahfiz Alquran House was as follows: shy, irritable, hopeless / hopeless, and confident. As for the steps of Tahfidz Alquran in overcoming the illiteracy of the Koran for students, namely: conducting special learning iqra level ', evaluating the reading of the Koran students, providing motivation, not giving pressure and not hurting student feelings.

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Wr.Wb

Alhamdulillah, segala puji dan syukur tidak henti-hentinya penulis hanturkan kehadiran Allah SWT, karena berkat rahmat, ridha dan karunia-Nya lah penulis dapat menyelesaikan proposal skripsi ini, dan tidak lupa penulis hanturkan Shalawat dan salam kepada junjungan Nabi Muhammad SAW, sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal skripsi ini, tujuan disusunnya proposal ini adalah untuk memenuhi sebagai syarat untuk menyelesaikan Pendidikan Strata Satu (S1) di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Dalam menyusun proposal skripsi ini penulis telah mendapat banyak bantuan dan dukungan berbagai pihak, untuk itu dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Teristimewa untuk Ayahanda Zainul Kamal Harefa dan Darmawati Harefa yang telah memberikan kasih sayang, dukungan baik moral maupun material dan doa nya kepada penulis.
2. Kepada Adik penulis Malik Fajar Harefa, Rifki Alarsyad Harefa dan Rafni Handayani Harefa yang telah memberikan dukungan baik moral maupun material demi keberhasilan penulis.
3. Bapak Dr. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak H. Januri, S.E, M.M., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

5. Bapak Ade Gunawan, S.E, M.Si. selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Dr. Hasrudi Tanjung S.E., M.Si. selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Ibu Fitriani Saragaih S.E, M.Si selaku Ketua Prodi Akuntansi.
8. Ibu Zulia Hanum S.E, M.Si selaku Sekretaris Jurusan Akuntansi.
9. Bapak Dr. Lufriansyah, S.E, M.Si selaku Dosen Pembimbing Skripsi.
10. Kepada sahabat-sahabat saya Muhammad Azri Tanjung, Excelia Diwa Putri dan Indra Mardi Tanjung yang selalu memberi dukungan dan semangat kepada penulis.
11. Kepada seluruh teman-teman stambuk 2015 yang telah memberikan masukan dan semangat kepada penulis.

Akhir kata penulis berharap semoga proposal skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca dan Allah SWT senantiasa memberikan rahmat kepada kita.

Wabillahitaufiqwalhidayah Assalamualaikum Wr. Wb

Medan, 28 September 2019

Penulis



Radiawan
1501020064

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	7
G. Sistematika Penulisan	8
BAB II LANDASAN TEORITIS	9
A. Tahfiz Alquran	9
a. Pengertian Tahfiz Alquran	9
b. Fungsi Tahfiz Alquran	10
B. Pentingnya Mengatasi Buta Aksara Alquran Dalam Masyarakat	14
a. Pengertian Buta Aksara Alquran	14
b. Penyebab Buta Aksara Alquran	15
c. Konsep Masyarakat	17
C. Faktor Pendukung dan Penghambat Menghafal Alquran	17
a. Faktor Pendukung	17
b. Faktor Penghambat	19
D. Strategi Peningkatan Pembelajaran Membaca Alquran	20
a. Pengertian Strategi	20
b. Belajar dan Pembelajaran	21
E. Peningkatan Kemampuan Membaca Alquran	30
a. Pengertian Kemampuan Membaca Alquran	30
F. Kajian Terdahulu	32

BAB III METODE PENELITIAN	34
A. Waktu dan Tempat Penelitian	34
B. Jenis Penelitian	34
C. Sumber Data	35
D. Teknik Pengumpulan dan Analisis Data	36
E. Pengecekan Keabsahan Temuan	37
F. Metode Pengumpulan Data	38
a. Wawancara	39
b. Dokumentasi	39
BAB IV PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	40
A. Gambaran Umum Sekolah	40
B. Temuan Penelitian	46
BAB V PUNUTUP.....	57
A. Kesimpulan	57
B. Saran	57
DAFTAR PUSTAKA	60
LAMPIRAN	61
SURAT IZIN RISET	67
SURAT BALASAN RISET	68

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	7
G. Sistematika Penulisan	8
BAB II LANDASAN TEORITIS	9
A. Tahfiz Alquran	9
a. Pengertian Tahfiz Alquran	9
b. Fungsi Tahfiz Alquran	10
B. Pentingnya Mengatasi Buta Aksara Alquran Dalam Masyarakat	14
a. Pengertian Buta Aksara Alquran	14
b. Penyebab Buta Aksara Alquran	15
c. Konsep Masyarakat	17
C. Faktor Pendukung dan Penghambat Menghafal Alquran	17
a. Faktor Pendukung	17
b. Faktor Penghambat	19
D. Strategi Peningkatan Pembelajaran Membaca Alquran	20
a. Pengertian Strategi	20
b. Belajar dan Pembelajaran	21
E. Peningkatan Kemampuan Membaca Alquran	30
a. Pengertian Kemampuan Membaca Alquran	30
F. Kajian Terdahulu	32

BAB III METODE PENELITIAN	34
A. Waktu dan Tempat Penelitian	34
B. Jenis Penelitian	34
C. Sumber Data	35
D. Teknik Pengumpulan dan Analisis Data	36
E. Pengecekan Keabsahan Temuan	37
F. Metode Pengumpulan Data	38
a. Wawancara	39
b. Dokumentasi	39
BAB IV PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	40
A. Gambaran Umum Sekolah	40
B. Temuan Penelitian	46
BAB V PUNUTUP	57
A. Kesimpulan	57
B. Saran	57
DAFTAR PUSTAKA	58
LAMPIRAN	60
SURAT IZIN RISET	67
SURAT BALASAN RISET	68

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sekolah adalah tempat untuk membina manusia menjadi orang baik, dengan sistem kurikulum. Artinya para siswa dan guru saling belajar.¹ Penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran di sekolah didasarkan atas ajaran Islam dengan tujuan ibadah untuk mendapatkan ridha Allah SWT, siswa dididik untuk menjadi mukmin sejati mempunyai integritas pribadi yang kukuh, mandiri dan mempunyai kualitas intelektual. Sehingga diharapkan seorang siswa dapat menjadi panutan dalam masyarakat, menyebarluaskan citra nilai budaya dengan penuh keikhlasan dan menyiarkan dakwah Islam.²

Sebagai lembaga sosial, sekolah juga menyelenggarakan pendidikan non-formal baik berupa ekstrakurikuler atau pun rumah tahfiz dan sebagainya. Kemudian kegiatan non-formal itu bisa berupa mengajarkan bidang-bidang ilmu agama saja. Sekolah juga mengembangkan fungsinya sebagai lembaga solidaritas sosial dengan menampung anak-anak dari segala lapisan masyarakat muslim dan memberikan pelayanan yang sama kepada mereka tanpa membedakan tingkat ekonomi mereka.³

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat, pendidikan meliputi pengajaran keahlian khusus, dan juga sesuatu yang tidak dapat dilihat tetapi lebih mendalam yaitu pemberian pengetahuan, pertimbangan dan kebijaksanaan. Dalam pengertian yang luas pendidikan itu menyangkut seluruh

¹ Taufik Abdullah, *Agama dan Perubahan Sosial*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), h. 329

² Samsul Nizar, *Sejarah Sosial dan Dinamika Intelektual Pendidikan Islam di Nusantara*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), h. 91-92

³ Mastuki, dkk, *Manajemen Pondok Pesantren*, (Jakarta: Diva Pustaka, 2014), h. 04

pengalaman, sedangkan dalam arti yang sempit, pendidikan adalah pendidikan yang dilakukan disekolah⁴

Dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan tersebut, pemerintah melakukan upaya inovasi dalam pendidikan. Salah satu inovasinya yaitu program ekstrakurikuler. Penyelenggaraan ekstrakurikuler merujuk pada Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 53 ayat butir a dan pada Pasal 79 ayat (2) butir b menyatakan bahwa Kegiatan Ekstrakurikuler termasuk dalam rencana kerja tahunan satuan pendidikan, dan Kegiatan Ekstrakurikuler termasuk di dalam rencana kerja tahunan satuan pendidikan dan Kegiatan Ekstrakurikuler perlu dievaluasi pelaksanaannya setiap semester oleh satuan pendidik.

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan kurikuler yang dilakukan oleh peserta didik di luar jam belajar kegiatan intrakurikuler dan kokurikuler, di bawah bimbingan dan pengawasan satuan pendidikan, beryujuan untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama dan kemandirian peserta didik secara optimal untuk mendukung pencapaian tujuan pendidikan.⁵

Berkaitan dengan pelaksanaan program ekstrakurikuler tersebut SMP Muhammadiyah 57 Medan memiliki banyak program ekstrakurikuler, salah satu di antara program tersebut yaitu *Rumah Tahfidz Al-Qur'an*. Program *tahfidz* merupakan kegiatan ekstrakurikuler pilihan artinya dapat diikuti oleh peserta didik sesuai bakat dan minat masing-masing. Hal tersebut selaras dengan ungkapan salah satu *murobbi* (pembimbing) *tahfidz Al-Qur'an* yang menyatakan bahwa program tersebut tidak wajib bagi seluruh siswa, siswa yang

⁴ Ahmad Tafsir, *Metodelogi Pengajaran Agama Islam*, (Bandung: Rosda Karya, 2008), h. 05

⁵ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014 Tentang Kegiatan Ekstrakurikuler Dasar dan Pendidikan Menengah

ingin mengikuti program *Tahfidz Al-Qur'an* harus memenuhi syarat yaitu sudah *mahir* atau lancar dalam membaca al-Qur'an.⁶

Alquran adalah firman Allah Swt. yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw menjadi pedoman bagi manusia dalam menata kehidupannya agar memperoleh kebahagiaan lahir dan batin di dunia dan di akhirat. Konsep-konsep yang dibawa Alquran selalu relevan dengan problema yang dihadapi manusia, karena turun untuk berdialog dengan setiap umat yang ditemuinya, sekaligus menawarkan pemecahan terhadap problema yang dihadapi, kapan dan di manapun mereka berada. Alquran sangat penting untuk dipelajari, dibaca, dan diteliti kandungannya untuk diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari agar menjadi insan yang beriman, dan mengikuti petunjuk hidup yang benar sehingga tumbuh generasi yang diharapkan oleh Allah, yang mampu menjalankan perintah dan larangan-Nya.

Alquran merupakan kitab suci umat Islam yang berisi firman Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, dengan perantara malaikat Jibril sebagai pedoman serta petunjuk bagi seluruh umat. Umat Islam mempunyai kewajiban untuk menjaga kesucian Alquran sesuai dengan *sunnatullah* yang telah diajarkan dan salahsatu usaha sebagai kepedulian terhadap pemeliharaan kemurnian Alquran adalah dengan menghafalkannya.⁷

Setiap muslim yang mempercayai Alquran mempunyai kewajiban dan tanggung jawab terhadap kitab sucinya. Belajar Alquran adalah kewajiban umat bagi setiap muslim, begitu juga mengajarkannya. Menjadikan anak-anak dapat belajar dan membaca Alquran sejak dini adalah kewajiban para orang tua. Berdosalah orang tua yang mempunyai anak namun tidak pandai membaca Alquran. Tidak ada kata malu yang paling besar bagi orang tua nantinya di hadapan Allah adalah karena anak-anaknya tidak pandai membaca Alquran. Sebaliknya, tidak ada kegembiraan yang lebih memuncak nantinya bila mana orang tua dapat menjadikan anaknya pandai membaca Alquran. Dengan memberikan pendidikan dan pengajaran Alquran sejak dini kepada anak-anak,

⁶ Hasil wawancara guru tahfiz SMP Muhamadiyah 57 Medan tanggal 11 September 2019

⁷ Indigenous: *Jurnal Ilmiah Psikologi* Vol. 2 No. 2 2017, h.193

akan dapat menunjang perkembangan jiwa mereka sesuai dengan nilai Islam demi terbentuknya kepribadian muslim yang diharapkan.

Apabila seorang muslim tidak mengenal Alquran, maka ia tidak mengetahui apa manfaat berinteraksi dengan Alquran, apa manfaat menghafalnya, apa manfaat membacanya dan merenungkannya. Perasaan cinta terhadap Alquran sulit meresap kedalam diri seseorang kalau tidak ada pembiasaan. Oleh karena tidak terbiasa, maka sudah tentu tidak tercipta kedekatan, karena cinta itu datang dari pengenalan dan kedekatan, kalau sudah begitu kondisinya wajarlah kalau dia tidak mengetahui apa manfaatnya membaca Alquran, semakin besar manfaat, maka akan semakin besar pula perjuangan untuk mendapatkannya.⁸

Oleh karena itu, kaum muslimin dewasa ini perlu mempertahankan pengajaran Alquran bagi anak-anaknya dan jangan membiarkan mereka sampai tidak kenal atau tidak mengerti membaca Alquran, sebab dalam Alquran terkandung semua ajaran Islam yang membawa pengaruh besar bagi pembentukan kepribadian muslim dan pengembangan prinsip moral manusia.

Mengingat pentingnya membaca, mempelajari, dan memahami Alquran, maka Rumah Tahfiz Alquran dewasa ini tampil dan menjadi salah satu wadah pembinaan dalam menanamkan kecintaan anak untuk mempelajari Alquran sedini mungkin. Rumah Tahfidz Alquran merupakan salah satu lembaga yang sangat membantu masyarakat khususnya di dunia pendidikan terlebih lagi kepada para siswa-siswi untuk mengatasi permasalahan buta Aksara Alquran. Di dalam dunia pendidikan, dewasa ini sudah berkembang ilmu Alquran secara transparan dan gamblang sehingga ilmu-ilmu Alquran dapat mewarnai dunia pendidikan baik di Sekolah Dasar, Menengah dan bahkan sampai di Perguruan Tinggi. Mempelajari ilmu Alquran tidak hanya sekedar mendengar dan mengikuti atau membaca semata akan tetapi sangat penting mempelajarinya sehingga tidak ada lagi kebutaan dalam membaca Alquran. Berbagai macam model dan strategi untuk membrantas buta huruf Alquran, diantaranya dengan adanya Tahsin Quran, Rumah Tahfiz Quran dan lain-lain.

⁸ Imam An -Nawawi, *At-Tibyan Adab Berinteraksi Dengan Alquran* (Depok: Khazanah Fawaid, 2018), h, 34

Berdasarkan dari hasil pengamatan di SMP Muhammadiyah 57 Medan di kelas VII ilmu tajwid Alquran adalah penyesuaian materi dengan video pembelajaran, kurangnya antusias dan semangat siswa dalam melaksanakan pembelajaran, serta sarana dan prasarana yang kurang mendukung.

Setelah mengetahui kendala-kendala yang biasa dialami oleh guru, maka penyesuaian materi pelajaran dengan video pembelajaran harus sinkron dan perlu adanya perlengkapan yang mendukung jalanya proses penerapan ilmu Alquran seperti adanya ruang khusus, serta alat pendukung lainnya sehingga dapat memudahkan siswa untuk mempelajari Alquran.

Kehadiran Rumah Tahfiz Alquran di SMP Muhammadiyah 57 Medan cukup memberikan kontribusi dalam pembinaan membaca Alquran terhadap para siswa. Pada awalnya banyak siswa yang belajar membaca Alquran kepada orang tuanya, kepada guru mengaji di sekitar lingkungan rumahnya bahkan sebagian diantaranya tidak memperhatikan pelajaran baca tulis Alquran itu sendiri, setelah kehadiran Rumah Tahfiz Alquran, banyak orang tua yang mendorong agar anaknya mulai belajar Alquran serta menjadi penghafal Alquran melalui pembinaan di Rumah Tahfiz Alquran. Terkait dengan hal-hal yang telah dikemukakan diatas, maka penulis membuat proposal untuk menelitinya dengan judul: **Peran Program Rumah Tahfiz dalam Mengatasi Buta Huruf Alquran Siswa di SMP Muhammadiyah 57 Medan.**

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang diatas, maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Siswa kurang berminat dalam mempelajari Mata Pelajaran Alquran.
2. Rendahnya minat siswa membaca Alquran.
3. Kurangnya fasilitas sarana dan prasarana dalam mengembangkan minat baca Alquran.

C. Batasan Masalah

Batasan masalah adalah penjelasan istilah yang terdapat dalam judul tentang apa yang dimaksud oleh beberapa istilah dalam variabel penelitian, hal tersebut dibutuhkan untuk menghindari kesalahpahaman makna atau salah persepsi.

Untuk memudahkan agar pembaca mengerti maksud yang terkandung di dalam judul skripsi ini, maka penulis akan memberikan penjelasan tentang beberapa bagian kata atau kalimat yang ada di dalamnya. Adapun uraiannya sebagai berikut:

1. Program Rumah Tahfiz

Sebuah lembaga non formal yang biasa banyak dilakukan di dunia pendidikan untuk membantu para siswa dalam baca tulis Alquran lebih-lebih dapat mempelajari Alquran, memperbaiki tajwid Alquran dan sampai pada tahap menghafal Alquran. Rumah tahfiz biasanya dilakukan di luar jam pembelajaran kelas sehingga dengan demikian dapat membentuk kemampuan siswa/siswi yang mempunyai bakat mendalami Alquran.

2. Mengatasi Buta Huruf Alquran

Sebuah upaya membantu siswa untuk lebih dekat dengan Alquran. Paradigma orang tua terhadap agama yang keliru, khususnya Alquran sebagai kitab suci umat islam. Membaca Alquran dianggap tidak penting bagi seorang muslim sehingga tidak menuntut anak untuk belajar membacanya. Bisa jadi orang tua lebih cemas anaknya tidak bisa membaca huruf latin daripada tidak bisa membaca Alquran. Orang tua lebih fokus pada memilih sekolah atau madrasah favorit atau unggul daripada memilih guru mengaji atau Taman Pendidikan Alquran (TPA). Padahal membaca Alquran merupakan kunci utama untuk menghafal ayat-ayatnya. Menghafal beberapa ayat-ayat Alquran diperlukan saat shalat. Demikian juga bacaan-bacaan dalam shalat memerlukan keterampilan membaca huruf Arab bahkan harus dihafal. Membaca Alquran berbeda dengan membaca buku, koran, majalah, dan sosial media. Pembacanya akan mendapatkan pahala yang besar dari Allah Swt. Paradigma orang tua terhadap Alquran harus diubah sehingga anak-anak mereka wajib terampil membaca Alquran.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis dapat mengemukakan pokok masalahnya yaitu:

1. Apa konsep Program Rumah Tahfiz dalam mengatasi buta Huruf Alquran Siswa di SMP Muhammadiyah 57 Medan?

2. Bagaimana proses Program Rumah Tahfiz Alquran SMP Muhammadiyah 57 Medan?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat di Program Rumah Tahfiz dalam mengatasi buta Huruf Alquran Siswa di SMP Muhammadiyah 57 Medan?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penulisan skripsi ini adalah:

1. Untuk mengetahui konsep Program Rumah Tahfiz dalam mengatasi buta Huruf Alquran Siswa di SMP Muhammadiyah 57 Medan?
2. Untuk mengetahui proses Program Rumah Tahfiz Alquran SMP Muhammadiyah 57 Medan?
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat di Program Rumah Tahfiz dalam mengatasi buta Huruf Alquran Siswa di SMP Muhammadiyah 57 Medan?

F. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk :

1. Manfaat Teoritis
 - a. Secara teoritik memberikan kontribusi pemikiran untuk memperkaya khasanah keilmuan tentang program rumah tahfiz Alquran serta menghadirkan metode-metode ilmiah dalam mengatasi buta huruf Alquran bagi masyarakat luas khususnya.
 - b. Sebagai pijakan dan referensi untuk mengembangkan program rumah tahfiz dalam mengatasi buta huruf Alquran.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis hasil penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut :

- a. Bagi Guru, Penelitian ini diharapkan sebagai bahan informasi bagi guru atau pendidik dalam menambah, memperkaya, dan menerapkan metode buta huruf Alquran yang akan digunakan dalam meningkatkan hasil belajar siswa.
- b. Bagi siswa, Hasil penelitian ini diharapkan dapat membuat proses pembelajaran nyaman dan menarik dan besar kemungkinan siswa untuk dapat lebih mudah memahami pembelajaran Alquran.

- c. Bagi sekolah, penelitian ini kiranya dapat dijadikan salah satu Sarana monitoring dan evaluasi untuk dapat membantu pengembangan kualitas pembelajaran, Khususnya Pembelajaran Tajwid Alquran di sekolah.

G. Sistematika Penelitian

Untuk memudahkan penyelesaian dari penelitian ini, maka penulismenyusun sistematika penulisan sebagai berikut :

1. Bab I Pendahuluan berisi latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.
2. Bab II Landasan teoritis, bab ini membahas tentang deskripsi teori yang dijadikan sebagai pijakan dalam melakukan penelitian, kerangka berfikir, dan kajian terdahulu.
3. Bab III Metode penelitian, bab ini membahas lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan pengecekan keabsahan temuan.
4. Bab IV Hasil penelitian dan pembahasan, bab ini membahas deskripsi penelitian, yaitu berisikan deskripsi singkat mengenai obyek penelitian, penyajian data, dan pembahasan.
5. Bab V Kesimpulan dan saran, yang berisikan jawaban dari fokus penelitian dan sarayang dibuat berdasarkan hasil temuan, diajukan kepada para pihak yang memungkinkan memanaatkan hasil penelitian.

BAB II

LANDASAN TEORETIS

A. Tahfiz Alquran

1. Pengertian Tahfiz Alquran

Tahfiz Alquran terdiri dari dua suku kata, yaitu Tahfiz dan Alquran, keduanya mempunyai arti yang berbeda; Tahfiz berarti menghafal, menghafal dari kata dasar hafal yang berasal dari bahasa Arab hafidzah-yahfadzu-hifdzan, yaitu lawan dari lupa, yaitu selalu ingat dan sedikit lupa. Sedangkan, menurut Abdul Aziz Abdul Rauf, definisi menghafal adalah “proses mengulang sesuatu baik dengan membaca atau mendengar.” Pekerjaan apapun jika sering diulang. Pasti menjadi hafal.

Seseorang yang telah hafal Alquran secara keseluruhan diluar kepala, bisa disebut juga dengan juma' dan huffazhul Alquran. Pengumpulan Alquran dengan cara menghafal ini dilakukan pada masa awal penyiaran agama islam, karena Alquran pada saat itu diturunkan dengan metode pendengaran. Pelestarian Alquran melalui hafalan ini sangat tepat dan dapat dipertanggung jawabkan, mengiatkan Rasulullah SAW. Tergolong orang yang ummi Sebagaimana Firman Allah :

قُلْ يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنِّي رَسُولُ اللَّهِ إِلَيْكُمْ جَمِيعًا الَّذِي لَهُ مُلْكُ السَّمٰوٰتِ
وَالْأَرْضِ لَا إِلٰهَ إِلَّا هُوَ يُحْيِي وَيُمِيتُ فَأٰمِنُوا بِاللَّهِ وَرَسُوْلِهِ النَّبِيِّ
الْأُمِّيِّ الَّذِي يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَكَلِمَتِهِ وَاتَّبِعُوْهُ لَعَلَّكُمْ تَهْتَدُوْنَ

Artinya: “Katakanlah: "Hai manusia Sesungguhnya Aku adalah utusan Allah kepadamu semua, yaitu Allah yang mempunyai kerajaan langit dan bumi; tidak ada Tuhan (yang berhak disembah) selain Dia, yang menghidupkan dan mematikan, Maka berimanlah kamu kepada Allah dan Rasul-Nya, Nabi yang ummi yang beriman kepada Allah dan kepada kalimat-kalimat-Nya (kitab-kitab-Nya) dan ikutilah Dia, supaya kamu mendapat petunjuk”.⁹

⁹ Q.S. Al A'raf/7: 158.

Rasulullah SAW amat menyukai wahyu, beliau senantiasa menunggu penurunan wahyu dengan rasa rindu, lalu menghafal dan memahaminya, Allah berfirman dalam Alquran:

إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُ وَقُرْآنَهُ ۚ

Artinya: “*Sesungguhnya atas tanggungan kamilah mengumpulkannya (di dadamu) dan (membuatmu pandai) membacanya*”.¹⁰

Oleh karenaitu, Rasulullah saw adalah hafidz (penghafal) Alquran pertama dan menjadi contoh paling baik bagi para sahabat dalam dada dan ditempatkan dalam hati, sebab bangsa Arab secara kodrati memang memunyai hafal yang kuat, karena pada umumnya mereka buta huruf, sehingga dalam penulisan berita-berita, syair-syair dan silsilah mereka dilakukan dengan cacatan hati mereka.

2. Fungsi Tahfidz Alquran

Alquranul Qarim memperkenalkan dirinya dengan berbagai ciri dan sifat, Alquran adalah kitab Allah yang selalu di pelihara, Alquran mempunyai sekian banyak fungsi sebagai berikut:

- a. Menjadi bukti kebenaran Nabi Muhammad saw. Bukti kebenaran tersebut dikemukakan dalam tantangan yang sifatnya bertahap seperti:
 - 1) Menentang siapa pun yang meragukannya untuk menyusun semacam Alquran secara keseluruhan.
 - 2) Menentang mereka untuk menyusun sepuluh surat semacam Alquran.
 - 3) Menantang mereka untuk menyusun satu surat saja semacam Alquran.
 - 4) Menantang mereka untuk menyusun sesuatu seperti atau lebih kurang sama dengan satu surah dari Alquran.¹¹
- b. Menjadi petunjuk untuk seluruh umat manusia. Petunjuk yang dimaksud adalah petunjuk agama atau yang biasa disebut dengan syariat.
- c. Sebagai mukjizat yang besar Nabi Muhammad saw. untuk membuktikan keNabian dan kerasulannya bahwa Alquran adalah ciptaan Allah bukan ciptaan Nabi.¹² Sebagaimana Firman Allah:

¹⁰ Q.S. Al-Qiyamah/75: 17.

¹¹ M.Qurais Shihab, *Membumikan Alquran*, (Bandung: Mizan, 1992),h. 36.

قُلْ لَّيِّنَ اجْتَمَعَتِ الْإِنْسُ وَالْجِنُّ عَلَىٰ أَنْ يَأْتُوا بِمِثْلِ هَذَا الْقُرْآنِ
لَا أَتُونَ بِمِثْلِهِ وَلَوْ كَانَ بَعْضُهُمْ لِبَعْضٍ ظَهِيرًا

Artinya: *Katakanlah: “Sesungguhnya jika manusia dan jin berkumpul untuk membuat yang serupa Alquran ini, niscaya mereka tidak akan dapat membuat yang serupa dengan dia, sekalipun sebagian mereka menjadi pembantu bagi sebagian yang lain”*.¹³

- d. Sebagai hidayah Alquran diturunkan Allah kepada Nabi Muhammad bukan sekedar untuk dibaca tetapi untuk dipahami dan diamalkan serta dijadikan sumber hidayah dan pedoman bagi manusia untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Untuk itu kita dianjurkan untuk menjaga dan memeliharanya. Sebagaimana Firman Allah dalam Q.S. Al-Fatir:29

ثُمَّ أَوْرَثْنَا الْكِتَابَ الَّذِينَ اصْطَفَيْنَا مِنْ عِبَادِنَا فَمِنْهُمْ ظَالِمٌ لِّنَفْسِهِ وَمِنْهُمْ مُّقْتَصِدٌ وَمِنْهُمْ سَابِقٌ بِالْخَيْرَاتِ بإِذْنِ اللَّهِ ذَلِكَ هُوَ الْفَضْلُ الْكَبِيرُ ط

Artinya: *“Kemudian Kitab itu Kami wariskan kepada orang-orang yang Kami pilih di antara hamba-hamba Kami, lalu di antara mereka ada yang menzalimi diri sendiri, ada yang pertengahan dan ada (pula) yang lebih dahulu berbuat kebaikan dengan izin Allah. Yang demikian itu adalah karunia yang besar.*

3. Faidah-Faidah Bagi Penghafal Al-Qur'an

Ada beberapa faidah yang didapatkan oleh para penghafal al-Qur'an, diantara faidah-faidah tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Allah SWT Mencintai Para Penghafal Al-Qur'an

Rasullah SAW bersabda *“Sesungguhnya Allah ta'ala memiliki ahli-ahli dari golongan manusia, lalu ditanyakan siapakah ahli Allah dari mereka? “Beliau menjawab, “yaitu ahlul Qur'an (orang-orang yang hafal al-Qur'an dan mengamalkannya), mereka adalah ahli Allah*

¹² Habsi Ash Siddieqy, *Tafsir Al Bayan* (Bandung: PT Al-Ma'arif, 1966), h. 767

¹³ Q.S. Al-Isra/7:88.

(*wali-wali Allah*) dan memiliki kedudukan khusus di sisi-Nya.” (HR. Ahmad dalam musnad-nya dengan sanad yang hasan).

Para ahli Allah adalah golongan manusia yang paling dicintai oleh Allah SWT. Allah mencintai mereka karena mereka mencintai kalam-Nya, senantiasa menyertai dan membacanya pada siang dan malam hari serta mereka menghafalkannya dalam dada mereka

- b. Allah SWT menolong para penghafal al-Qur'an Sesungguhnya Allah SWT bersama para penghafal Al-Qur'an. Dia senantiasa mengulurkan bantuan dan pertolongannya kepada mereka.
- c. Al-Qur'an memacu semangat dan membuat lebih giat beraktivitas Al-Qur'an merupakan kitab yang indah. Setiap kali seorang muslim membacanya, niscaya akan bertambah semangat dan keaktifannya. Ketika shalat, dia termasuk di antara orang-orang yang paling dahulu sampai ke masjid.
- d. Allah SWT memberkahi para penghafal al-Qur'an. Sesungguhnya Allah SWT memberkahi setiap waktu dan keperluan para penghafal al-Qur'an. Ketika mereka sibuk dengan al-Qur'an pada siang dan malam hari mereka, Allah SWT akan memberkahi waktu demi waktu yang mereka lalui, meskipun mereka sibuk dengan menghafal, membaca, dan *murajaah* (mengulang) al-Qur'an.
- e. Selalu menemani al-Qur'an merupakan salah satu sebab mendapat pemahaman yang benar Sesungguhnya al-Qur'an adalah kitab Allah SWT. Setiap kali seorang muslim membacanya, mencintai dan menghafalkannya maka Allah SWT akan mengaruniakan kepadanya pemahaman yang benar. Pemahaman yang benar adalah nikmat dari Allah SWT.
- f. Doa ahli al-Qur'an (orang yang hafal al-Qur'an) tidak tertolak Seorang yang banyak berdzikir kepada Allah SWT tidak tertolak, sedang orang-orang yang hafal al-Qur'an, mereka adalah orang yang paling banyak berdzikir kepada Allah.
- g. Orang yang hafal al-Qur'an adalah orang yang memiliki perkataan yang baik Perkataan Rasulullah SAW memiliki pengaruh yang besar ke dalam

hati, perkataan yang menggugah semangat (motivasi), indah dan menarik. Itu semua karena akhlak beliau SAW adalah al-Qur'an.

4. Hukum Menghafal Al-Qur'an

Umat Islam pada dasarnya berkewajiban untuk secara riil dan konsekuen berusaha memelihara Al-Qur'an, karena pemeliharaan terbatas sesuai dengan sunnatullah yang telah ditetapkan-Nya tidak menutup kemungkinan kemurnian ayat-ayat Al-Qur'an akan diusik dan diputar balikan oleh musuh-musuh Islam, apabila umat Islam sendiri tidak mempunyai kepedulian terhadap pemeliharaan kemurnian Al-Qur'an. Salah satu usaha nyata dalam proses pemeliharaan kemurnian Al-Qur'an itu ialah dengan menghafalkannya.¹⁴

Menghafal Al-Qur'an hukumnya adalah fardu kifayah. Artinya orang yang menghafal Al-Qur'an tidak boleh kurang dari jumlah mutawatir sehingga tidak akan ada kemungkinan terjadinya pemalsuan dan perubahan terhadap ayat-ayat suci Al-Qur'an. Jika kewajiban ini telah terpenuhi oleh sejumlah orang (yang mencapai tingkat mutawatir) maka gugurlah kewajiban tersebut dari yang lainnya. Sebaliknya jika kewajiban ini tidak terpenuhi maka semua umat Islam akan menanggung dosannya. Hal ini ditegaskan oleh Imam Abdul Abbas pada kitabnya *As-Syafi* dalam menafsirkan.

B. Pentingnya Mengatasi Buta Aksara Alquran

1. Pengertian Buta Aksara Alquran

Buta aksara terdiri dari dua kata yakni buta dan aksara. Buta diartikan sebagai tidak dapat melihat, mengenali sesuatu dalam bentuk dan warna dengan cara melihat. Sedangkan aksara adalah sistem tanda grafis atau sistem tulisan yang digunakan manusia untuk berkomunikasi. Dengan sistem tulisan ini, manusia dapat menyimpan kekayaan akal budinya serta mengingat berbagai peristiwa. Karena daya ingat manusia terbatas, dapat dikatakan bahwa tulisan memberikan sumbangan yang sangat berarti dalam pencatatan sejarah dan berbagai macam peristiwa dalam kehidupan

¹⁴ Ahsin W, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2010), h. 21-22 firman Allah.

manusia. Tanda-tanda grafis yang digunakan untuk pencatatan tersebut adalah huruf.¹⁵ Sedangkan Alquran adalah kitab suci yang diturunkan Allah swt. kepada Nabi Muhammad saw. sebagai salah satu rahmat yang tidak ada taranya bagi alam semesta. Didalamnya terkumpul firman Allah yang menjadi petunjuk, pedoman dan pelajaran bagi siapa saja yang mempercayai dan mengamalkannya.

Alquran adalah kitab suci umat Islam yang diturunkan Allah swt. kepada Nabi Muhammad saw. Untuk disampaikan kepada umatnya. Surah Al-Alaq ayat 1-5 yang pertama diturunkan bermakna “bacaan”. kitab suci yang bermakna bacaan mesti dibaca, agar tuntunan Ilahi dapat dijadikan petunjuk dan pedoman hidup, tanpa membaca mustahil dapat diketahui ajaran Allah swt. Dengan baik dan benar. Allah berfirman:

إِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ.. إِقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ. الَّذِي
عَلَّمَ بِالْقَلَمِ. عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Artinya: “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya”.¹⁶

Pada ayat di atas telah jelas penilaian yang tertinggi kepada kepandaian membaca dan menulis. Berkata Syaikh Muhammad Abduh dalam tafsirnya: tidak didapat kata-kata yang lebih mendalam dan alasan yang lebih sempurna daripada ayat ini di dalam menyatakan kepentingan membaca dan menulis ilmu pengetahuan dan segala cabang dan bahagiannya. Dengan itu mula dibuka segala wahyu yang akan turun dibelakang.¹⁷ Jadi dapat disimpulkan bahwa maksud dari ayat tersebut yang dikemukakan oleh Syaikh Muhammad Abduh adalah pentingnya membaca dan menulis ilmu pengetahuan. Alquran diturunkan agar dibaca, dipelajari dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

¹⁵ Ensiklopedia Nasional Indonesia, *Aksara*, Jilid 1 (Cet. IV; Bekasi: Delta Pamungkas, 2004), h. 216.

¹⁶ Q.S. Al-alaq/1-5

¹⁷ Buya Hamka, Tafsir Al Azhar, [http://Tafsir.cahcepu.com/alalaq/alalaq15/\(5 Juli 2017\)](http://Tafsir.cahcepu.com/alalaq/alalaq15/(5%20Juli%202017).).

Alquran telah terbukti menjadi pelita yang agung dalam memimpin manusia mengarungi perjalanan hidupnya. Setiap mukmin yakin bahwa membaca Alquran saja sudah termasuk amal yang sangat mulia dan akan mendapat pahala yang berlipat ganda, sebab yang dibacanya adalah kitab suci Ilahi. Alquran adalah sebaik-baik bacaan bagi setiap mukmin baik dikala senang maupun susah, dikala gembira atau sedih. Membaca Alquran bukan saja menjadi amal dan ibadah tetapi juga menjadi obat penawar bagi orang yang gelisah jiwanya. Alquran adalah cahaya hidup manusia. Membacanya akan memperoleh kebaikan dan keutamaan yang luar biasa. Membaca Alquran termasuk ibadah yang bernilai tinggi dihadapan Allah swt.

Ayat-ayat suci Alquran dapat dibaca pada saat suka maupun duka. Berbagai pelajaran dan manfaat dari Alquran tersebut bernilai ibadah dan bernilai pahala bagi orang yang membaca maupun bagi orang yang mendengarkannya. Jadi memberantas buta aksara Alquran maksudnya adalah mengurangi serta menghilangkan banyaknya buta aksara Alquran pada seseorang agar manusia yang beragama Islam dapat memahami, mengerti dan dapat membaca Alquran sebagai pedoman dalam menjalani hidup di dunia ini.

2. **Penyebab Buta Aksara Alquran**

Adapun penyebab yang menjadikan seseorang buta aksara Alquran yaitu sebagai berikut:

a. Malu

Rasa malu pada diri seseorang menjadikan mereka tidak membaca Alquran mungkin mereka malu pada teman-teman disekitarnya, mungkin juga malu dikatakan sholeh maupun sholehah. Jadi karena adanya rasa malu sehingga mereka tidak mau membaca dan memahami Alquran.

b. Tidak punya waktu

Zaman sekarang hampir seluruh manusia memiliki aktivitas masing-masing. Masing ada yang seharian kerja di kantor, ada yang menjadi PNS, berdagang dan masih banyak aktivitas lainnya sehingga mereka

tidak memiliki waktu untuk membuka dan membaca Alquran apalagi untuk mengajarkan anaknya untuk membaca Alquran.

c. Masih terlalu muda

Usia pun menjadi alasan seseorang untuk tidak membaca Alquran mungkingkarena mereka masih terlalu muda sehingga masih belum membutuhkannya, akantetapi apakah seseorang yakin akan sampai pada masa tua sehinggamereka mengabaikan membaca Alquran. Kematian tidak melihat siapa orangnya, Jika sudahtiba waktunya maka kematian akan menjemput seseorang. d. Alat eletronik Yang menjadi penyebab seseorang tidak membaca Alquran adalah alat- alat eletronik, misalnya gadget, hampir semua orang memiliki alat eletronik ini, semakin canggihnya eletronik membuat seseorang lebih memilih membuka gadget dibanding membuka Alquran.

d. Lingkungan

Lingkungan sekitar sangat berpengaruh pada diri seorang anak. Karena lingkungan dapat membentuk sifat dan karakter seorang anak. Jika lingkungan sekitar baik maka akan baik pula sifat seseorang akan tetapi apabila lingkungan sekitar tidak baik maka akan tidak baik pula sifat dan karakter seseorang.

3. Konsep Masyarakat

Masyarakat berasal dari Bahasa Arab yaitu musyarak. Masyarakat memiliki arti sekelompok orang yang membentuk sebuah sistem semi tertutup atau terbuka. Masyarakat terdiri atas individu-individu yang saling berinteraksi dan saling tergantung satu sama lain atau disebut zoon polticon. Dalam proses pergaulannya, masyarakat akan menghasilkan budaya yang selanjutnya akan dipakai sebagaisarana penyelenggaraan kehidupan bersama. Oleh karena itu, konsep masyarakat dan konsep kebudayaan merupakan dua hal yang senantiasa berkaitan dan membentuk suatu sistem.

Syarat-syarat yang harus dipenuhi dalam kehidupan bermasyarakat menurut Abu Ahmad:

- a. Harus ada pengumpulan manusia dan harus banyak, bukan pengumpulan binatang.

- b. Telah bertempat tinggal dalam waktu yang lama dalam suatu daerah tertentu.
- c. Adanya aturan-aturan atau undang-undang yang mengatur mereka untuk menuju kepada kepentingan-kepentingan dan tujuan bersama.¹⁸

Dari penjelasan dan ciri-ciri di atas, dapat dipahami bahwa masyarakat adalah sekelompok manusia majemuk yang tinggal dalam satu teritorial tertentu dan terdiri dari beraneka ragam kelompok yang memiliki kesepakatan bersama berupa aturan-aturan ataupun adat istiadat yang timbul dan tercipta karena kebersamaan tersebut adanya aturan atau adat ini sangat bergantung dengan masyarakat itu sendiri dan juga kesepakatan bersama yang timbul setelah kehidupan itu berlangsung dalam waktu yang lama

C. Faktor Pendukung dan Penghambat Menghafal Al-Qur'an

1. Faktor Pendukung

Ada beberapa faktor yang mendukung dalam proses menghafal al-Qur'an, diantaranya sebagai berikut:

a. Faktor Kesehatan

Kesehatan merupakan salah satu faktor yang sangat penting bagi orang yang akan menghafalkan al-Qur'an. Jika tubuh sehat maka proses menghafalkan akan menjadi lebih mudah dan cepat tanpa adanya penghambat, dan batas waktu menghafal pun menjadi relatif cepat. Namun, bila tubuh Anda tidak sehat maka akan sangat menghambat ketika menjalani proses menghafal.

b. Faktor Psikologis

Kesehatan yang diperlukan oleh orang yang menghafal al-Qur'an tidak hanya dari segi lahiriah, tetapi juga dari segi psikologisnya. Sebab, jika secara psikologis Anda terganggu, maka akan sangat menghambat proses menghafal. Orang yang menghafalkan al-Qur'an sangat membutuhkan ketenangan jiwa, baik dari segi pikiran maupun hati. Namun, bila banyak sesuatu yang dipikirkan atau dirisaukan, proses

¹⁸ Abu Ahmadi, *Psikologi Umum* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h. 120.

menghafal pun akan menjadi tidak tenang.

c. Faktor Kecerdasan

Kecerdasan merupakan salah satu faktor pendukung dalam menjalani proses menghafal al-Qur'an. Setiap individu mempunyai kecerdasan yang berbeda-beda. Sehingga cukup mempengaruhi terhadap proses hafalan yang dijalani. Meskipun demikian, bukan berarti kurangnya kecerdasan menjadi alasan untuk tidak bersemangat dalam proses menghafalkan al-Qur'an.

d. Faktor Motivasi

Orang yang menghafalkan al-Qur'an, pasti sangat membutuhkan motivasi dari orang-orang terdekat, kedua orang tua, keluarga, dan sanak kerabat. Dengan adanya motivasi, ia akan lebih bersemangat dalam menghafal al-Qur'an. Tentunya, hasilnya akan berbeda jika motivasi yang didapatkan kurang. Kurangnya motivasi dari orang-orang terdekat atau dari keluarga akan menjadi salah satu faktor penghambat bagi sang penghafal itu sendiri.

e. Faktor Usia

Jika usia sang penghafal sudah memasuki masa-masa dewasa atau berumur, maka akan banyak kesulitan yang akan menjadi penghambat. Selain itu, otak orang dewasa tidak sejinis otak orang yang masih muda, dan sudah banyak memikirkan hal-hal yang lain.¹⁹ Menurut Raghil As-Sirjani, ada beberapa faktor pendukung lainnya dalam menghafal Al-Qur'an, yaitu:

- a. Membuat perencanaan yang jelas
- b. Bergabung dalam sebuah kelompok
- c. Membawa al-Qur'an kecil dalam saku
- d. Mendengarkan bacaan imam shalat baik-baik
- e. Memulai dari juz-juz al-Qur'an yang mudah dihafal
- f. Gunakan satu jenis mushaf al-Qur'an dalam menghafal
- g. Membagi-bagi yang panjang
- h. Memperhatikan ayat-ayat *mutasyabihat*
- i. Mengikuti perlombaan menghafal al-Qur'an.²⁰

¹⁹ Wiwi Alawiyah Wahid, *Panduan Menghafal Al-Qur'an Super Kilat*, (Yogyakarta: DIVA Press, 2015), h. 139-142

²⁰ Raghil As-Sirjani, *Cara Cerdas Hafal Al-Qur'an*, (Solo: AQWAM, 2007), h. 85

2. Faktor Penghambat

a. Malas, Tidak Sabar, dan Berputus Asa

Malas adalah adalah kesalahan yang jamak dan sering terjadi. Tidak terkecuali dalam menghafal al-Qur'an. Karena setiap hari harus bergelut dengan rutinitas yang sama, tidak aneh jika suatu ketika seseorang dilanda kebosanan. Walaupun al-Qur'an adalah *kalam* yang tidak menimbulkan kebosanan dalam membaca dan mendengarkannya, tetapi bagi sebagian orang yang belum merasakan nikmatnya al-Qur'an, hal ini sering terjadi. Rasa bosan ini akan menimbulkan kemalasandalam diri untuk menghafal al- Qur'an atau muraja'ah al-Qur'an.²¹

b. Tidak Bisa Mengatur Waktu

Masalah ini telah banyak dibahas oleh para ahli, tetapi masih banyak yang melalaikannya. Oleh karena itu, kita harus selalu ingat akan hal ini. Selayaknya kita ingat akan ajaran al-Qur'aN dan Sunnah Nabi yang mengajari kita dalam hal mengatur waktu dan memanfaatkannya dengan sebaik-baiknya. Kesibukan itu pasti ada tapi yang terpenting adalah bagaimana seseorang bisa mengatur waktu sehingga semua kewajibannya bisa dilaksanakan.

c. Sering Lupa

Lupa adalah sifat yang biasa pada diri manusia. Maka dari itu janganlah kita terlalu mempermasalahkan hal tersebut. Hal yang terpenting adalah bagaimana kita bisa menjaga dan membuat hafalan kita yang hilang itu kembali lagi, yaitu dengan rajin-rajin muroja'ah dan juga berintrospeksi diri untuk melihat kesalahan apa serta hal apa yang perlu kita lakukan demi hafalan kita terjaga dengan baik.

d. Goyangnya Rasa Percaya Diri

Rasa takut dan kebingungan bersekutu dan membentuk sebuah kekuatan yang mengekang kemajuan melalui ilustrasi negatif.⁸² Oleh karena itu kita harus membuang rasa takut, sehingga rasa takut akan hilang

²¹ Zaki Zamani, Syukron Maksum, *Cara Mudan Menghafal Al-qur'an*, (Solo: AQWAM, 2007), h. 69

dan tidak menggerogoti potensi kita. Faktor penghambat dalam menghafal Al-Qur'an akan selalu ada, maka yang paling utama adalah kita dapat mengontrol diri agar tidak terlena dan hilang rasa semangat dalam mengulang dan menghafal Al-Qur'an.²²

D. Strategi Peningkatan Pembelajaran Membaca Alquran

1. Pengertian Strategi

Peran strategi dalam proses pembelajaran Alquran sangat diperlukan. Hal ini dikarenakan konsep-konsep tentang strategi pembelajaran tidak mudah untuk diterapkan. Oleh karena itu, menyampaikan, mengajarkan atau mengembangkannya harus menggunakan strategi yang baik dan mengena pada sasaran. Penetapan strategi merupakan bagian terpenting dalam pembelajaran. Mc. Leod dalam Muhibbin, mengutarakan bahwa secara harfiah dalam bahasa Inggris, kata strategidapat diartikan sebagai seni (art) melaksanakan strategi yakni siasat atau rencana.²³

Dari pendapat di atas, dapat dipahami bahwa stategi adalah teknik yang harus dikuasai untuk penyajian bahan yang akan disampaikan, agar yang disampaikan dapat ditangkap, dipahami dan digunakan dengan baik.

2. Belajar dan Pembelajaran

a. Pengertian belajar

Belajar adalah suatu kata yang sudah akrab dengan semua lapisan masyarakat. Bagi mahasiswa pelajar atau mahasiswa kata "belajar" merupakan kata yang tidak asing. Bahkan sudah merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari semua kegiatan mereka dalam menuntut ilmu di lembaga pendidikan formal. Namun dari semua itu tidak setiap orang mengetahui apa itu belajar. Seandainya dipertanyakan apa yang sedang dilakukan ? tentu saja jawabnya adalah "belajar" itu saja titik. Sebenarnya dari kata "belajar" itu ada pengertian yang tersimpan didalamnya. Pengertian dari kata"belajar" itulah yang perlu diketahui dan

²² Abdullah Al-Mulham, *Menjadi Hafidz Al-Qur'an Dengan Otak Kanan*, (Jakarta: Pustaka Ikadi, 2013), h. 144

²³ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*(Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2003), h. 214.

dihayati, sehingga tidak melahirkan pemahaman yang keliru mengenai masalah belajar.²⁴

Pengertian masalah belajar ini, para ahli psikologi dan pendidikan mengemukakan rumusan yang berlainan sesuai dengan bidang keahlian mereka masing-masing. Tentu saja mereka mempunyai alasan yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. James o. Whittaker, misalnya merumuskan belajar sebagai proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau dirubah melalui latihan atau pengalaman.²⁵ Cronbach berpendapat bahwa *learning is shown by change in behavior as a result of experience*. Belajar sebagai suatu aktivitas yang ditunjukkan oleh perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman. Drs. Slameto juga merumuskan pengertian tentang belajar, menurutnya belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.²⁶

Menurut pengertian secara psikologis, belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu, perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan-perubahan tersebut akan nyata dalam seluruh aspek tingkah laku. Perubahan dalam diri seseorang banyak sekali. Baik sifat maupun jenisnya karna itu sudah tentu tidak setiap perubahan dalam diri seseorang merupakan perubahan dalam arti belajar, kalau tangan seorang anak menjadi bengkok karna tertabrak mobil, perubahan semacam itu tidak dapat digolongkan kedalam perubahan dalam arti belajar, demikian pula perubahan tingkah laku seseorang yang berada dalam keadaan mabuk, perubahan yang terjadi dalam aspek-aspek kematangan, pertumbuhan, dan perkembangan tidak termasuk perubahan dalam pengertian belajar, jadi demikian, apakah ciri-ciri perubahan tingkah laku dalam pengertian belajar?

²⁴ Syaiful Bahri Dajamarah, *Psikologi Belajar ed, rev, cet 3* (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), h. 12.

²⁵ *Ibid*, h. 13

²⁶ *Ibid*, h. 15

1) Perubahan terjadi secara sadar

Perubahan yang terjadi sadar misalnya, seseorang menyadari bahwa pengetahuannya bertambah, kecakapannya bertambah, kebiasaannya bertambah. Inilah yang termasuk kedalam perubahan secara sadar.

2) Perubahan dalam belajar bersifat kontinu dan fungsional

Sebagai hasil belajar, perubahan yang terjadi dalam diri seseorang berlangsung secara berkesinambungan, tidak statis. Satu perubahan yang terjadi akan menyebabkan perubahan berikutnya dan akan berguna bagi kehidupan ataupun proses belajar berikutnya. Misalnya jika seorang anak belajar menulis, maka ia akan mengalami perubahan dari tidak dapat menulis menjadi dapat menulis, perubahan ini berlangsung terus hingga kecakapan menulisnya menjadi lebih baik dan sempurna.

3) Perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif

Perubahan yang bersifat aktif artinya bahwa perubahan itu tidak terjadi dengan sendirinya melainkan karena usaha individu sendiri, misalnya perubahan tingkah laku karena usaha orang yang bersangkutan.

4) Perubahan dalam belajar bukan bersifat sementara

Misalnya kecakapan seorang anak dalam bermain piano setelah belajar, tidak akan hilang begitu saja melainkan akan terus dimiliki bahkan akan semakin berkembang kalau terus dipergunakan atau dilatih.

5) Perubahan dalam belajar bertujuan dan terarah

Ini berarti bahwa perubahan tingkah laku itu terjadi karena ada tujuan yang akan dicapai, perbuatan belajar terarah kepada perubahan tingkah laku yang benar-benar disadari. Misalnya, seseorang belajar mengetik, sebelumnya sudah menetapkan apa yang mungkin dapat dicapai dengan belajar mengetik, atau tingkat kecakapan mana yang akan dicapainya.

6) Perubahan mencakup seluruh aspek tingkah laku

Jika seseorang belajar sesuatu, sebagai hasilnya ia akan mengalami perubahan tingkah laku secara menyeluruh dalam sikap, keterampilan, pengetahuan, sebagainya, sebagai contoh ketika seorang anak belajar bersepeda maka akan mengalami perubahan lainnya seperti pemahaman tentang cara kerja sepeda, pengetahuan jenis-jenis sepeda dan sebagainya.²⁷

b. Faktor-faktor yang yang mempengaruhi hasil belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan, yaitu faktor intern dan faktor ekstern.

1) Faktor intern

a) Faktor jasmaniah. Kesehatan, agar seseorang dapat belajar dengan baik haruslah mengusahakan kesehatan badannya tetap terjamin dengan cara selalu mengindahkan ketentuan-ketentuan tentang bekerja, belajar, istirahat, tidur, makan, olahraga, rekreasi dan ibadah.

b) Cacat tubuh, adalah sesuatu yang menyebabkan kurang baik atau kurang sempurna mengenal tubuh atau badan, keadaan cacat tubuh juga mempengaruhi belajar, siswa yang cacat belajarnya juga terganggu, jika hal ini terjadi, hendaknya ia belajar pada lembaga pendidikan khusus atau diusahakan alat bantu agar dapat menghindari atau mengurangi pengaruh kecacatannya itu.²⁸

2) Faktor Psikologis

a) Intelegensi, adalah kecakapan yang terdiri dari tiga jenis yaitu, kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan kedalam situasi yang baru dengan cepat dan efektif, mengetahui/konsep yang abstrak secara efektif, mengetahui relasi dengan cepat dan mempelajarinya dengan cepat.

²⁷ Salemta, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, ed, rev, cet 5 (Jakarta : Rineka Cipta, 2010), h. 3-5

²⁸ *Ibid*, h.55

- b) Perhatian, untk menarik perhatian siswa usahakan pelajaran itu sesuai dengan hobi atau bakatnya.
- c) Minat, untuk menarik minat siswa dalam belajar diusahakan dengan cara menjelaskan hal-hal yang berhubungan dengan cita-cita bagi kehidupannya dimasa mendatang.
- d) Bakat, ialah kemampuan untuk belajar, kemudian kemampuan ini akan terealisasi menjadi kecakapan yang nyata sesudah belajar atau berlatih
- e) Motif, motif erat kaitannya dengan tujuan yang akan dicapai, dan untuk mencapai tujuan harus berbuat, dan berbuat butuh motif sebagai daya pendorongnya
- f) Faktor kelelahan, kelelahan pada seseorang walaupun sulit untuk dipisahkan tetapi dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu kelelahan jasmani dan kelelahan rohani, kelelahan jasmani terlihat dengan lemah lunglainya tubuh dan timbul kecendungan untuk membaringkan tubuh, sedangkan rohani dapat dilihat dengan adanya kelesuan dan kebosananan, sehingga minat

3. Adab Membaca Alquran

Perlu diperhatikan bahwa dalam membaca Alquran harus memperhatikan etika atau adab dalam membacanya. Dalam kitab *Al Itqam* oleh AlImam Jalaluddin As Sayuthi bisa melihat tentang apa dan bagaimana selayaknya umat Islam memperhatikan adab dalam membaca Alquran sebagai berikut:

- a. Disunnahkan membaca Alquran sesudah berwudu, dalam keadaan bersih.
- b. Disunnahkan membaca Alquran ditempat yang bersih, seperti rumah, musholla, atau masjid, dll.
- c. Disunnah membaca Alquran memghadap qiblat, membaca dengan khusyu', tenang dan sebaliknya berpakaian yang sopan.
- d. Ketika membaca Alquran, mulut hendaknya bersih tidak berisi makanan.
- e. Sebelum membaca Alquran membaca *ta'awudz*.
- f. Disunnahkan membaca Alquran dengan tertil.

- g. Bagi yang sudah mengerti dengan maksudnya, disunnahkan membaca dengan penuh perhatian dan memikirkan tentang maksud yang dikandungnya.
- h. Dalam membaca Alquranulkarim, hendaknya benar-benar dirasakan dalam hati dan maknanya. Dapat benar-benar merasakan kenikmatan bagi orang yang mendapatkan kesenangan sebagai balasan patuh dan taatnya saat di dunia, juga dapat merasakan pedihnya siksa yang didapat orang-orang yang selalu membangkang terhadap semua perintahnya dan melanggar larangan Allah swt.
- i. Sunnah membaca Alquran dengan suara yang merdu.
- j. Sunnah membaca Alquran dengan suara yang merdu.²⁹

Kutipan di atas dapat dipahami, bahwa adab ketika hendak membaca Alquran harus keadaan bersih, cara baca yang tertil, sebelum membaca Alquran membaca *ta'awuddan* makhraj sesuai dengan kaidah-kaidah yang tertera dalam ilmu tajwid.

4. Metode-metode Pembelajaran Membaca Alquran

Metode merupakan alat atau fasilitas untuk mengantarkan bahan pelajaran mencapai tujuan. Oleh karena itu, bahan pelajaran yang disampaikan tanpa memperhatikan pemakaian metode justru akan mempersulit guru dalam mencapai tujuan pengajaran. Pengajaran membuktikan bahwa kegagalan pengajaran salah satunya disebabkan oleh pemilihan metode yang kurang tepat. Kelas yang kurang bergairah dan kondisi anak didik yang kurang kreatif dikarenakan penentuan metode yang kurang sesuai dengan tujuan pengajaran.³⁰

Dalam menggunakan model mengajar, sudah barang tentu guru yang tidak mengenal metode mengajar jangan diharap bisa melaksanakan proses belajar mengajar sebaik-baiknya. Hal yang penting dalam metode ialah, bahwa setiap metode pembelajaran yang digunakan berlainan dengan tujuan

62-71 ²⁹ M Hamid, *Fasih Baca Al Qur'an Ilmu Tajwid Bagi Pemula* (T.T.P: Platinum, 2013), h.

³⁰ PupuhFathurrahman, *Strategi Belajar Mengajar Suatu Pendekatan Baru dan Praktis*. (Bandung: Tunas Nusantara, 2001), h. 58.

yang ingin dicapai. Adapun jenis – jenis metode pembelajaran membaca Alquran sebagai berikut :

1. Metode *Baghdadiyah*

Metode ini disebut juga dengan metode “Eja” berasal dari *baghdad* masa pemerintahan khalifah Bani Abbasiyah. Tidak tahu dengan pasti siapa penyusunnya. Dan telah seabad lebih berkembang secara merata ditanah air.

Secara diktatik, materi-materinya diurutkan dari yang kongkrik ke abstrak dari yang mudah ke yang sukar, dan dari yang umum sifatnya kepada materi yang terinci (khusus). Secara garis besar *qoidah baghdadiyah* memerlukan 17 langkah seolah-olah sejumlah tersebut menjadi tema central dengan berbagai variasi, variasi dari tiap langkah menimbulkan rasa estetika bagi murid/santri (enak didengar) karena bunyinya bersajak dan berirama. Indah dilihat karena penulisan huruf yang sama, metode ini diajarkan secara klasikal mauoun privat. Beberapa *qoidah baghdadiyah* antara lain:

1. Bahan/materi pelajaran disusun secara sekuensif.
2. Tiga puluh huruf abjad hampir selalu ditampilkan pada setiap langkah secara utuh sebagai tema sentral.
3. Pola bunyi dan susunan huruf (*wazan*) disusun secara rapi.
4. Keterampilan mengeja yang dikembangkan merupakan dayatarik sendiri.
5. Materi tajwid secara mendasar terintegrasi dalam setiap langkah.
6. *Qoidah baghdadiyah* yang asli sulit diketahui, karena sudah mengalami beberapa modifikasi kecil.
7. Penyajian materi terkesan menjemukan
8. Penampilan beberapa huruf yang mirip dapat dapat menyulitkan pengalaman murid/santri
9. Memerlukan waktu lama untuk mampu membaca Alquran.³¹

³¹ Fathurrahman, *Metode Tajwid Praktis*. (Bandung: Tunas Nusantara, 2001), h. 89

2. Metode *Iqra'*

Metode *iqra'* terdiri dari 6 jilid dengan variasi warna cover yang memikat perhatian anak TK Alquran. 6 buku *iqra'* antara lain:

- a. CBSA (Cara Belajar Siswa Aktif), guru menerangkan pokok bahasan, setelah itu santri aktif membaca sendiri, guru sebagai penyimak saja, jangan sampai menuntun, kecuali hanya memberikan contoh saja.
- b. Privat. Penyimak seorang demi seorang secara bergantian. Bila klasikal (di sekolah formal atau di TPA yang kekurangan guru) menggunakan *iqra'* klasikal yang dilengkapi dengan alat peraga *iqra'* klasikal.
- c. Asistensi. Santri yang lebih tinggi pelajarannya dapat membantu menyimak santri lain.
- d. Komunikatif. Setiap huruf/kata dibaca betul, guru jangan diam saja, tetapi agar memberikan perhatian/sanjungan /penghargaan. Umpamanya dengan kata-kata bagus, betul, ya, dan sebagainya.
- e. Sekali huruf dibaca betul jangan diulang lagi.

c. Metode *Qiro'ati*

Dalam perkembangannya, sasaran metode *qiro'ati* kian diperluas kini ada *qiro'ati* untuk anak usia 4-6 tahun, 6-12 tahun, dan untuk mahasiswa. Secara umum metode pengajaran *qiro'ati* adalah:

- a. Klasikal dan Privat
- b. Guru menjelaskan dengan memberi contoh materi pokok bahasan, selanjutnya siswa membaca sendiri (CBSA).
- c. Murid/santri membaca tanpa mengeja.
- d. Sejak awal belajar murid ditekankan untuk membaca dengan tepat dan cepat.

d. Metode *Al-Barqy*

Metode ini diperuntukkan bagi siapa saja mulai dari anak-anak hingga orang dewasa. Metode ini mempunyai keunggulan anak tidak akan lupa sehingga secara langsung dapat mempermudah dan mempercepat murid/santri belajar membaca. Waktu untuk belajar membaca Alquran menjadi semakin singkat.

Keuntungan yang diperoleh dengan menggunakan metode ini adalah:

- 1) Bagi guru (guru mempunyai keahlian tambahan sehingga dapat mengajar lebih baik, bisa menambah penghasilan di waktu luang dengan keahlian yang dipelajari).
- 2) Bagi murid (murid merasa cepat belajar sehingga tidak dapat merasa bosan dan menambah kepercayaan dirinya karena sudah bisa belajar dan menguasainya dalam waktu singkat, hanya satu level sehingga biayanya lebih murah).
- 3) Bagi sekolah (sekolah menjadi terkenal karena murid-muridnya mempunyai kemampuan untuk menguasai pelajaran lebih cepat dibandingkan dengan sekolah lain).

e. Metode *Drill* (latihan)

Metode ini berasal dari metode pengajaran *Herbart*, yaitu metode asosiasi dan ulangan tanggapan, dengan maksud memperkuat tanggapan pada murid-murid. Metode *driil* biasanya digunakan pada pelajaran yang bersifat motoris seperti pelajaran menulis, pelajaran bahasa, pelajaran keterampilan dan pelajaran yang bersifat kecakapan mental, dalam arti melatih anak-anak berfikir cepat. Dalam pendidikan agama, metode ini sering dipakai untuk melatih ulangan pelajaran Alquran dan praktik ibadah.

Metode latihan (*drill*) atau metode training merupakan suatu cara mengajar yang baik untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu. Juga sebagai sarana untuk memperoleh suatu ketangkasan, ketepatan, kesempatan dan keterampilan dari apa yang sudah dipelajari. Metode latihan mempunyai kebaikan-kebaikan, antara lain adalah pembentukan kebiasaan yang dilakukan dengan mempergunakan metode ini akan menambah ketepatan dan kecepatan pelaksanaan, pemanfaatan kebiasaan-kebiasaan tidak memerlukan banyak konsentrasi dalam pelaksanaannya dan pembentukan kebiasaan membuat gerakan-gerakan yang kompleks, rumit menjadi otomatis.³²

³² Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 217- 218.

f. Menghafal Ayat Per Ayat

Secara umum metode ini menjadi metode yang paling lambat. Orang yang menghafal membaca satu ayat saja dengan bacaan yang benar, sebanyak dua atau tiga kali, sambil melihat ke mushaf. Lalu ia membaca ayat tersebut tanpa melihat ke mushaf. Kemudian ia melanjutkan ke ayat kedua dan melakukan seperti ayat pertama.

g. Membagi Satu Halaman Menjadi Tiga Bagian

Satu halaman dibagi menjadi tiga bagian, lalu setiap bagiannya diasumsikan sebagai satu ayat dan dibaca berulang-ulang beberapa kali sampai hafal. Kemudian menyambungkan ketiga bagian ini. Melalui metode ini, penyambungan antara ayat-ayat dapat dilakukan dengan cara yang lebih akurat, selain juga hemat waktu yang habis dipergunakan untuk ayat perayat (dalam metode pertama),

h. Menghafal Perhalaman

Metode ini mirip dengan metode yang sebelumnya, hanya saja dalam metode ini langsung menghafal satu halaman penuh.

i. Metode Takrir

Takrir dalam mengulang hafalan atau mensima'kan hafalan yang pernah dihafalkan atau sudah pernah disima'kan kepada guru tahfidz. *Takrir* dimaksudkan agar hafalan yang pernah dihafal tetap terjaga dengan baik. *Takrir* juga dapat dilakukan sendiri dengan maksud melancarkan hafalan yang telah dihafalkan sehingga tidak mudah lupa. *Takrir* mempunyai pengertian diam/tetap dan senang

j. Metode 5 ayat 5 ayat

Metode menghafal lima ayat pertama kali diajarkan Jibril AS kepada Nabi Muhammad SAW dalam penurunan al-Qu'an secara berangsur-angsur. Pengajaran al-Qur'an dengan metode ini begitu populer dikalangan sahabat tabi'in

k. Metode Audio/Talaqqi?

Talaqqi berasal dari kata *laqia* yang berarti berjumpa. Yang dimaksud berjumpa disini adalah bertemunya antara murid dengan guru. Maksud metode *talaqqi* disini adalah menyetorkan atau memperdengarkan hafalan yang baru dihafalkan kepada seorang guru atau instruktur. Proses *talaqqi* ini dilakukan untuk mengetahui hasil hafalan seorang *hafizh* dan mendapatkan bimbingan seperlunya.

Dari kutipan di atas, dapat dipahami bahwa salah satu metode latihan (*drill*) sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran baca Alquran, karena dalam metode ini bukan hanya sekedar diajarkan cara mengajar yang baik, tetapi juga sebagai sarana untuk memperoleh keterampilan dari apa yang sudah di

pelajari.

E. Peningkatan Kemampuan Membaca Alquran

1. Pengertian Kemampuan Membaca Alquran

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kemampuan memiliki kata dasar mampu yang berarti kuasa (sanggup melakukan sesuatu). Kemampuan memiliki arti kesanggupan, kecapan dan kekuatan³³ Sedangkan membaca memiliki arti melihat tulisan dan mengerti atau dapat melisankan apa yang tertulis itu³⁴ salah satu aktifitas belajar. Hakikat membaca adalah suatu proses yang kompleks dan rumit karena dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal yang bertujuan untuk memahami arti atau makna yang ada dalam tulisan tersebut. Wahyu pertama yang kepada Nabi Muhammad saw adalah perintah membaca karena dengan membaca Allah mengajarkan tentang suatu pengetahuan yang tidak diketahuinya. Dengan membaca manusia akan dapat mendapatkan wawasan suatu ilmu pengetahuan yang akan berguna bagi dirinya kelak.

Alquran adalah wahyu Allah saw yang dibukukan, yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw sebagai suatu mukjizat, membacanya dianggap ibadah sumber utama ajaran Islam. Menurut Imam Jalaluddin

³³ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, h. 628.

³⁴ *Ibid*, h.71.

Asy-Syuyuti, beliau memberikan pengertian Alquran adalah kalamullah atau firman Allah diturunkan kepada Nabi Muhammad saw untuk melemahkan orang-orang yang menentanginya sekalipun dengan surah yang terpendek, membacanya termasuk ibadah.³⁵

Dari dua defisini mengenai Alquran di atas, dapat dipahamibahwa Alquran adalah kalam Allah yang disampaikan kepada Nabi Muhammad saw melalui Malaikat Jibril yang merupakan mukjizat, membaca dan mempelajarinya adalah bernilai ibadah. Kemampuan membaca Alquran dengan baik dan benar sesuai kaidah ilmu tajwid.

Kegiatan membaca sangat diperlukan bagi santri, membaca akan meningkatkan kemampuan pemahaman tentang teks bacaan dan dapat memberikan informasi kepada santri, santri yang awalnya belum tahu akan menjadi tahu. Melalui kegiatan membaca akan mendapatkan informasi penting yang terkandung di dalamnya. Bahan untuk membaca dapat berasal dari buku-buku pengetahuan, buku-buku pelajaran maupun Alquran. Tujuan kehadiran Alquran menurut M. Quraish Shihab sebagai berikut:

- a. Untuk membersihkan dan mensucikan jiwa dari segala bentuk syirik serta memantapkan keyakinan tentang keEsaan yang sempurna bagi Tuhan seru sekalian alam, keyakinan yang tidak semata-mata sebagai suatu konsep teologis, tetapi falsafah hidup dan kehidupan manusia.
- b. Untuk mengajarkan kemanusiaan yang adil dan beradab yakni bahwa ummat manusia merupakan suatu ummat yang seharusnya dapat bekerja sama dalam pengabdian kepada Allah.
- c. Untuk menciptakan persatuan dan kesatuan, bukan saja antar suku atau bangsa tetapi kesatuan alam semesta, kesatuan kehidupan dunia dan akhirat, natural dan supranatural, keutamaan ilmu, iman dan rasio, kesatuan kebenaran, kesatuan kepribadian manusia, kesatuan kemerdekaan, kesatuan sosial, politik dan ekonomi. Semuanya berada dibawah satu keEsaan Allah swt.
- d. Untuk mengajak manusia untuk berfikir dan bekerja sama dalam bidang kehidupan, bermasyarakat dan bernegara melalui musyawarah dan

³⁵ Moh. Chadziq Charisma, *Tiga Aspek Kemukjizatan Al-Qur'an*, h. 2.

mufakat yang dipimpin oleh hikmah kebijaksanaan. Untuk memahami kemiskinan material dan spritual, kebodohan, penyakit dan penderitaan hidup, serta pemerasan manusia atas manusia dalam bidang sosial, ekonomi, politik dan juga agama.

- e. Untuk memadukan kebenaran dan keadilan dengan rahmat dan kasih sayang dengan menjadikan keadilan sosial sebagai landasan pokok kehidupan masyarakat manusia.
- f. Untuk memberikan jalan tengah antara falsafah monopoli kapitalisme dan falsafah kolektif komunisme.
- g. Untuk menekankan peranan ilmu dan teknologi, guna menciptakan satu peradaban yang sejalan dengan jati diri manusia dengan panduan-panduan Nur Ilahi.

Beberapa tujuan kehadiran Alquran, tujuan yang terpadu dan menyeluruh, bukan sekedar mewajibkan pendekatan relegius yang bersifat ritual atau mistik, yang dapat menimbulkan formalitas dan kegersangan. Alquran adalah petunjuk-Nya yang bila dipelajari akan membantu kita menemukan nilai-nilai yang dapat dijadikan pedoman bagi penyelesaian berbagai problem hidup. Apabila dihayati dan diamalkan akan menjadikan fikiran, rasa dan karsa kita mengarah kepada realitas keimanan yang dibutuhkan bagi stabilitas dan ketentraman hidup pribadi dan masyarakat.

F. Kajian Terdahulu

Penelitian terdahulu ini menjadi salah satu acuan bagi penulis untuk memperkaya teori teori mengenai judul penelitian yang terkait, daro penelitian terdahulu belum ditemukan judul penelitian yang sama dengan judul yang sedang diteliti oleh penulis namun terdapat beberapa penelitian yang bisa dijadikan sebagai referensi dalam memperkaya bahan bacaan bagi penulis, berikut beberapa jurnal terkait dengan penelitian yang dilakukan penulis :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Subhan (2018) yang berjudul “ Peran Lembaga Tahfidzul Quran Al-hafiz Dalam Mengatasi Buta Huruf Al-quran Bagi Remaja di Kelurahan Romang Polong Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa”. Berdasarkan hasil penelitian ini diperoleh kesimpulan bahwa minat baca

quran siswa meningkat setelah adanya rumah tahfiz dan dapat menuntaskan buta huruf Alquran.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Nuraini (2018) yang berjudul “ Strategi Mengelola Rumah Tahfidz Quran Aisyiah Dalam Menuntaskan Buta Huruf Alquran di Binjai Sumatera Utara Bagi Para Santri”. Berdasarkan hasil penelitian ini diperoleh kesimpulan bahwa minat baca quran siswa meningkat setelah adanya rumah tahfiz dan dapat menuntaskan buta huruf Alquran.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Lazain julham (2017) yang berjudul “Upaya Mengatasi Kesulitan Siswa Dalam Membaca dan Belajar Alquran Melalui Pemberantasan Buta Huruf Alquran di SMA Negeri 1 Pleret”. Berdasarkan hasil penelitian ini diperoleh kesimpulan bahwa minat baca quran siswa meningkat setelah adanya rumah tahfiz dan dapat menuntaskan buta huruf Alquran.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan penulis lakukan adalah penelitian terdahulu meneliti peran program rumah tahfiz quran mampu meningkatkan hasil belajar, kreatifitas dan minat siswa dalam materi apapun, dapat dilihat pada point ke 3 pada materi ipa yaitu ekosistem, dan pada kesempatan kali ini penulis akan membahas mengenai bagaimana penerapan, pelaksanaan, dan faktor yang menghambat Peran Program Rumah Tahfiz di SMP Muhammadiyah 57 Medan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian

Waktu penelitian akan dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2018/2019 yaitu pada bulan Agustus-September 2019. Tempat yang dijadikan objek penelitian ditetapkan di SMP Muhammadiyah 57 Medan.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif, yaitu mengkaji objek yang mengungkapkan fenomena-fenomena yang ada secara kontekstual melalui pengumpulan data yang diperoleh. Bogdan dan Taylor mendefinisikan metode penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.³⁶ Melalui metode ini, penulis mengharapkan dapat memperoleh data yang akurat dan lengkap berdasarkan fakta yang ada di lapangan. Berdasarkan pada pandangan di atas, maka penelitian kualitatif dalam penulisan ini dimaksudkan untuk menggali suatu fakta, lalu memberikan penjelasan terkait berbagai realita yang ditemukan. Oleh karena itu, penulis langsung mengamati peristiwa-peristiwa di lapangan yang berhubungan dengan Peran Program Rumah Tahfidz Alquran dalam mengatasi Buta Aksara Alquran Siswa di Sekolah SMP Muhammadiyah 57 Medan.

Penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian yang bermaksud memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lainnya secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah serta dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Dalam studi pendidikan, penelitian kualitatif dapat dilakukan untuk memahami berbagai fenomena perilaku pendidik, peserta didik dalam proses pendidikan

³⁶ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Rosda Karya 2007), h. 3.

dan pembelajaran.³⁷ Ada beberapa karakteristik penelitian kualitatif sebagai berikut :

1. Latar alamiah
2. Menusia (peneliti) sebagai alat atau instrumen utama
3. Menggunakan metode kualitatif
4. Analisis data secara induktif.
5. Teori dari dasar
6. Bersifat deskriptif
7. Lebih mementingkan proses daripada hasil
8. Adanya batas yang ditentukan oleh fokus
9. Adanya kriteria khusus untuk kebenaran data (validitas, reliabilitas, dan objektivitas)
10. Desain yang bersifat sementara, hasil penelitian dirundingkan dan disepakati bersama antar peneliti dan peserta peneliti.
11. Hasil penelitian dirundingkan dan disepakati bersama.³⁸

C. Sumber Data

Sumber data dalam proposal ini dipilih berdasarkan pertimbangan bahwa informan yang memiliki otoritas dan kompetensi-kompetensi untuk memberikan informasi atau data, dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer dalam penelitian lapangan merupakan sumber utama yaitu informan. Adapun yang menjadi informan kunci (*key informan*) dalam penelitian ini adalah Pendiri Tahfidz Alquran Al-Hafid sedangkan informan tambahan yaitu Pengurus Tahfidz Alquran Al-Hafid, santri dan orang tua santri. Sumber atau pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian. Beberapa teknik yang digunakan untuk memperoleh data yang sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti dan berasal dari data pokok (*Primary Sources*) dan berasal dari sumber data

³⁷ Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling : Pendekatan Praktis Untuk Peneliti Pemula dan Dilengkapi dengan Contoh Transkrip Hasil Wawancara Serta Model Penyajian Data, ed.1. Cetakan ke 2* (Jakarta : Rajawali Pers, 2012), h. 45.

³⁸ Erwin Widiasworo. *Metode Penelitian Pendidikan Modern* (Yogyakarta : Araska, 2018), h. 36.

sekunder (*secondary Sources* yaitu sumber yang langsung memberikan data kepada peneliti. Sesuai dengan penelitian pustaka (*library Research*), maka sumber data dalam penelitian ini ada dua yaitu:

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer dalam penelitian lapangan merupakan sumber utama yaitu informan. Adapun yang menjadi informan kunci (*key informan*) dalam penelitian ini adalah Koordinator Rumah Tahfiz Alquran sedangkan informan tambahan yaitu Guru-guru Tahfiz Alquran, siswa-siswi dan orang tua siswa.

b. Sumber Data Sekunder

Adapun sumber data sekunder adalah data yang merupakan data pendukung dalam penelitian. Dalam hal ini bisa buku-buku yang relevan, majalah, artikel, dan lain-lain.

D. Teknik Pengumpulan dan Analisis Data

Tujuan analisis data adalah untuk menyederhanakan data kedalam bentuk yang mudah dibaca dan diimplementasikan penelitian ini menggunakan tehnik pendekatan deskriptif yang merupakan suatu proses penggambaran keadaan sasaran yang sebenarnya/fenomena yang terjadi pada remaja. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini ialah:

1. Reduksi Data

Reduksi data yang dimaksudkan di sini adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian untuk menyederhanakan, mengabstrakkan dan transpormasi data, informasi dari lapangan sebagai bahan mentah diringkas, disusun lebih sistematis, serta ditonjolkan pokok-pokok yang penting sehingga lebih mudah dikendalikan.

2. Penyajian Data

Penyajian data yang telah diperoleh dari lapangan yang terkait dengan seluruh permasalahan penelitian dipilih antara mana yang dibutuhkan dengan yang tidak, lalu dikelompokkan, kemudian diberikan batasan masalah. Kemudian dari penyajian data tersebut, diharapkan dapat memberikan kejelasan mana data yang substantif dan mana data pendukung.

3. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya yang masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas. Jadi, makna-makna yang muncul dari data harus diuji kebenarannya, kekokohnya, dan kecocokannya yakni yang merupakan validitasnya. Peneliti pada tahap ini mencoba menarik kesimpulan berdasarkan tema untuk menemukan makna dari data dan penulis membuat sarang sebagai bagian akhir penelitian.

E. Pengecekan keabsahan Temuan

Dalam menentukan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik triangulasi, menurut Moloeng bahwa teknik triangulasi merupakan satu teknik yang digunakan untuk mengukur keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lahir di luar data dalam rangka kepastian pengecekan atau pembandingan data tersebut. Triangulasi dilakukan dalam rangka memperoleh data yang absah dan valid dan juga melakukan pengecekan ulang terhadap sumber data yang dilakukan dengan membandingkan antara hasil wawancara dengan hasil pengamatan yang dikatakan oleh kepala sekolah, guru dan siswa.³⁹

Triangulasi dilakukan dengan melakukan pengujian pemahaman peneliti. Untuk itu triangulasi dapat dilakukan dengan melakukan uji pemahaman diakhir penelitian ketika semua informasi sudah dipersentasikan dalam draf laporan, kemudian sebelum dipublikasikan peneliti dapat meminta informan untuk membaca kembali draf laporan penelitian itu.

Langkah yang terakhir yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan ini akan diikuti dengan bukti-bukti yang diperoleh ketika penelitian dilapangan. Verifikasi data dimaksudkan untuk penentuan data akhir dari keseluruhan proses tahapan analisis, sehingga keseluruhan permasalahan mengenai metode *word square* terhadap hasil belajar siswa.

³⁹ *Ibid*, h.159

F. Metode Pengumpulan Data

Untuk pengumpulan data akan dilakukan penelusuran bahan dokumentasi yang tersedia yaitu berupa buku-buku, majalah, artikel, dan internet. Penelusuran dokumentasi ini sangat penting digunakan untuk mengumpulkan data-data guna dijadikan sebagai rujukan.

Metode pengumpulan data adalah sesuatu yang sangat penting dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Menurut J. Supranto data yang baik dalam suatu penelitian adalah data yang dapat dipercaya kebenarannya (*Reliable*), tepat waktu, mencakup ruang yang luas dan dapat memberikan gambaran yang jelas untuk menarik kesimpulan.⁴⁰ Adapun metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Observasi

Observasi adalah metode pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala / fenomena / objek yang akan diteliti.⁴¹ Observasi juga dapat diartikan sebagai suatu cara untuk mengumpulkan keterangan-keterangan yang diinginkan dengan jelas secara sistematis dan dengan sengaja di adakan dengan kejadian yang langsung ditangkap pada waktu kejadian itu terjadi. Observasi hakikatnya merupakan kegiatan dengan menggunakan panca indra, bisa penglihatan, penciuman dan pendengaran untuk memperoleh informasi yang diperlukan unntuk menjawab masalah penelitian.⁴² Observasi ini dimaksudkan untuk melihat bagaimana Peran Ruma Tahfiz dalam mengatasi buta huruf Alquran di SMP Muhammadiyah 57 Medan, hasil observasi tertentu dapat dijadikan bahan acuan dalam mengolah data.

2. Wawancara

Wawancara adalah metode pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan secara langsung dan mendalam oleh pewawancara kepada informan, dan jawaban-jawaban informan dicatat atau direkam dengan alat

⁴⁰ J. Supranto, *Metode Riset, Aplikasinya dalam Pemasaran* (Jakarta: Lembaga Penerbit FEUI,1998), h. 47.

⁴¹ M. Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif* (Cet. II; Jakarta: Kencana Prenada Media Group,2008), h. 115.

⁴² Sitti Mania, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial* (Cet. I; Makassar: Alauddin University Press, 2013), h. 37.

perekam.⁴³ Sugiono mengemukakan bahwa anggapan yang perlu dipegang oleh penulis dalam menggunakan metode wawancara adalah sebagai berikut:

- a. Bahwa subjek adalah orang yang paling tau dirinya sendiri.
- b. Bahwa apa yang dinyatakan oleh subjek kepada peneliti adalah benar dan dapat dipercaya.
- c. Bahwa interpretasi subjek tentang pertanyaan-pertanyaan yang diajukan peneliti kepadanya adalah sama dengan apa yang dimaksudkan peneliti.⁴⁴

3. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian. Dokumentasi dimaksudkan untuk melengkapi data dari hasil observasi dan wawancara, dokumentasi merupakan sumber data yang stabil, di mana menunjukkan suatu fakta yang telah berlangsung agar lebih memperjelas dari mana informasi itu didapatkan, penulis mengabadikan dalam bentuk foto-foto dan data yang relevan dengan penelitian. Adapun secara dokumentasi yaitu foto-foto serta pihak yang memberi informasi dan lokasi dari mana peneliti mendapatkan informasi.⁴⁵

⁴³ Irwan Soehartono, *Metode Penelitian Sosial* (Cet. VII; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), h. 67-68.

⁴⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 138.

⁴⁵ *Ibid*, h. 83.

BAB IV

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Sekolah

1. Sejarah Singkat Berdirinya SMP Muhammadiyah 57 Medan

Latar belakang berdirinya SMP Muhammadiyah 57 Medan, tentu sama dengan latar belakang didirikan sekolah-sekolah Muhammadiyah pada umumnya diseluruh Indonesia, yaitu dalam rangka merealisasikan visi dan misi didirikannya Muhammadiyah oleh pendirinya K.H Ahmad Dahlan tanggal 18 November 1912 di Yogyakarta.

Adapun visi dan misi Muhammadiyah itu berdiri adalah mengembalikan ajaran Islam yang semurni-murninya berdasarkan Al-Quran dan sunah Rasul. Maksud ajaran Islam yang semurni-murninya karena pada waktu itu tahun 1912 K.H. Ahmad Dahlan melihat ajaran Islam sudah banyak bercampur aduk dengan ajaran Hindu Budha, kepercayaan Tahayul, Bid'ah, dan khurafat. Oleh karena itulah dalam rangka mengupas ajaran-ajaran yang tidak sesuai dengan Al-Quran dan Hadits, lewat amal usahanya Muhammadiyah mendidik para siswa-siswinya untuk menjadi Gerakan Pelapor Pelangsup Amal Usaha Muhammadiyah dalam memberantas Tahayul, Bid'ah, dan Khurafat.

SMP Muhammadiyah 57 merupakan salah satu Amal Usaha Muhammadiyah yang izin penyelenggaraan dikeluarkan oleh Kanwil Departemen Agama Sumut Nomor: 420/12565/Pr/05 tanggal 12 November 2008, beralamat di jalan Mustafa No. 01 Glugur Darat I Medan.

2. Profil SMP Muhammadiyah 57 Medan

a. Identitas SMP Muhammadiyah 57 Medan

- 1) Nama Sekolah : SMP Muhammadiyah 57 Medan
- 2) Nomor Statistik Sekolah : 204076002462
- 3) Tahun Berdiri : 2005
- 4) SK Pendirian Sekolah : 420/12565/Pr/05
- 5) Jenjang Akreditasi : B (Baik)
- 6) Status Sekolah : Swasta

- 7) Tahun Terakreditasi : 2008
- 8) Alamat Sekolah : Jl. Mustafa No. 1
- 9) Kode Pos : 20238
- 10) Telepon/Hp : 0821 6603 7382 / 0812 6297 6857
- 11) Desa/Kelurahan : Glugur Darat
- 12) IKecamatan : Medan Timur
- 13) Kabupaten/Kota : Medan
- 14) Propinsi : Sumatera Utara

b. Keadaan Fisik Sekolah

- 1) Luas Tanah : 2170 M²
- 2) Luas Bangunan Sekolah : 716 M²
- 3) Luas Pekarangan Sekolah : 600 M²
- 4) Taman : 250 M²
- 5) Lapangan Olah Raga : 250 M²
- 6) Parkir : 50 M²
- 7) Kantin : 56 M²
- 8) Green House /Lain-lain : -

3. Visi dan Misi SMP Muhammadiyah 57 Medan

- a. Visi : Menjadi Sekolah Menengah Pertama yang terpercaya dalam mendidik dan membimbing peserta didik untuk memiliki karakter islami dan cerdas menuju Tahun 2025
- b. Misi : - Membentuk pemahaman islami yang komperensif, berkarakter untuk mencapai peserta didik yang berintegritas dan berakhlak mulia.
 - Mengembangkan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sesuai Kurikulum Nasional dan Muhammadiyah.
 - Meningkatkan kompetensi peserta didik dalam penguasaan Ilmu Pengetahuan (IPTTEK) serta teknologi yang berwawasan global dan dibarengi Landasan Iman dan Taqwa (IMTAQ) yang kokoh.
 - Meningkatkan kompetensi peserta didik dalam penguasaan bahasa asing (Bahasa Inggris dan Arab)
- c. Motto : Islami Dan Cerdas

4. Tujuan Pendidikan SMP Muhammadiyah 57

- a. Terbentuknya peserta didik yang memiliki disiplin tinggi dalam beribadah dan belajar dengan semangat cinta ilmu dan siap berkompetisi dalam meraih prestasi.
- b. Terciptanya peserta didik yang memiliki kemandirian yang tinggi untuk siap bersaing dalam ilmu pengetahuan berlandaskan iman dan taqwa.
- c. Terwujudnya peserta didik yang memiliki akhlak mulia, kecerdasan, keterampilan Serta kepribadian yang mandiri guna melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi

5. Sarana dan Prasarana di SMP Muhammadiyah 57 Medan

Tabel 5

NO	Nama Ruangan	Jumlah	Kondisi
1	Ruang Kelas	7 kelas	Baik
2	Ruang Kepala Sekolah	1 ruang / 9 M ²	Baik
3	Ruang Wakil Kepala Sekolah	1 ruang / 9 M ²	Baik
4	Ruang Guru	1 ruang / 15 M ²	Baik
5	Ruang Tata Usaha	1 ruang / 9 M ²	Baik
6	Ruang Laboratorium	1 ruang / 28 M ²	Baik
7	Ruang Perpustakaan	1 ruang / 12 M ²	Baik
8	Ruang Bimbingan Konseling	-	-
9	Ruang Komputer	1 ruang / 28 M ²	Baik
10	Ruang OSIS	1 ruang / 12 M ²	Baik
11	Ruang UKS	1 ruang / 6 M ²	Baik
12	Ruang Ibadah / Masjid	1	Baik
13	Ruang Media	-	-
14	Rung Kesenian	-	-
15	Ruang Serba Guna	1	Baik
16	Lain-lain	-	-

6. Data Guru/Pengajar

Tabel 6
Daftar Nama Guru/ Pengajar dan Pegawai
di SMP Muhammadiyah 57 Medan

NO	NAMA GURU	JK	JABATAN
1	Muhammad Nasir, M. Pd	L	Kepala Sekolah
2	Zainal Arifin, S. Pd. I	L	Wakil Kepala Sekolah
3	Sudi Masdiati Werdy, S. Pd. I	P	Kepala Tata Usaha
4	Putri Mandasari, Amd	P	Admin Sekolah
5	Isnaena Lubis, S.Pd	P	Operator Sekolah
6	Yunita,S.Pd	P	Bimbingan & Konseling
7	Devina Saragih , S. Pd	P	Wali Kelas IX -A
8	Nurul Anugrah, S. Pd	P	Wali Kelas IX-B
9	Afrida Hanum, S.Pd	P	Wali Kelas VIII-A
10	Rohima Siregar, S.Pd	P	Wali Kelas VIII-B
11	Fitri Wahyuni Siregar, S.Pd	P	Wali Kelas VIII-C
12	Adi Syahputra, S.PdI	L	Wali Kelas VII -A
13	Azriany Rusli, S.Pd	P	Wali Kelas VII -B
14	Rosida Sirait,S.Pd	P	Wali Kelas VII - C
15	Asrizal Tanjung, S.Sy	L	GBS
16	Manhar Ari Sandi , S.Pd.I	L	GBS
17	Murniyati, S.Pd	P	GBS
18	Lisnayanti, S.Pd	P	GBS
19	Elwinda Rostantin, S.Pd	P	GBS

20	Martopo, S.Pd	L	GBS
21	Lailatul Azmi, S.Pd	P	GBS
22	Lestriana Lestari, S.Pd	P	GBS
23	Ray Safri Sembiring, S.Pd.I	L	GBS

7. Data Siswa

Tabel 7

Data Jumlah Siswa di SMP Muhammadiyah 57 Medan

Jumlah	Kelas			Jumlah
	VII	VIII	IX	
2006 / 2007	10	-	-	10
2006 / 2007	21	10	-	31
2007 / 2008	33	21	10	64
2008 / 2009	44	33	21	91
2009 / 2010	51	44	33	128
2010 / 2011	55	47	44	146
2011 / 2012	84	56	51	191
2012 / 2013	87	88	54	229
2013 / 2014	106	84	85	275
2014 / 2015	97	94	96	287
2015 / 2016	94	97	91	282
2016 / 2017	72	93	97	262
2017 / 2018	77	75	95	248
2018 / 2019	85	77	75	237

8. Jumlah Siswa SMP Muhammadiyah 57 Medan

Tabel 8
Keadaan Siswa dan Rombongan Belajar

Kelas	Jumlah Ruang kelas	Jumlah Rombel	Jumlah Murid		Jumlah
			L	P	
VII	3	3	53	32	85
VIII	3	3	47	30	77
IX	2	2	46	29	75

9. Sarana dan Prasarana

a. Sumber Daya Sarana/Prasarana

b. Luas Tanah : 2170 M²

c. Luas Bangunan Sekolah : 716 M²

d. Luas Pekarangan Sekolah : 600 M²

e. Pemanfaatan Pekarangan Sekolah :

- Taman : 250 M²
- Lapangan Olah Raga : 250 M²
- Parkir : 50 M²
- Kantin : 56 M²
- Green House /Lain-lain : -

f. Pemanfaatan Gedung Sekolah (Banyaknya dan luasnya)

- Ruang Kepala Sekolah : 1 ruang / 9 M²
- Ruang Guru : 1 ruang / 15 M²
- Ruang Wakil Kepala Sekolah : 1 ruang / 9 M²
- Ruang Tata Usaha : 1 ruang / 9 M²
- Ruang Laboratorium : 1 ruang / 28 M²
- Ruang Perpustakaan : 1 ruang / 12 M²
- Ruang Bimbingan Konseling : -
- Ruang Komputer : 1 ruang / 28 M²
- Ruang OSIS : 1 ruang / 12 M²

- Ruang UKS : 1 ruang / 6 M²
- Ruang Ibadah / Masjid : 1
- Ruang Media : -
- Rung Kesenian : -
- Ruang Serba Guna : 1
- Lain-lain :

B. Temuan Penelitian

Berdasarkan hasil penyajian di atas pendidikan SMP Muhammadiyah 57 Medan terdiri dari Adapun pendidikan Agama Islam terdiri atas mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Ibadah Prkatis. Di SMP Muhammadiyah 57 Medan juga terdapa pembelajaran non-formal yaitu Rumah Tahfiz Quran. Maka dari itu peneliti mencoba mengambil atau dua bagian persentase 50% pendidikan umum 50% pendidikan Agama Islam. meneliti pendidikan non-formal itu dengan meneliti peran Rumah Tahfiz tersebut.

Sesuai dengan masalah yan diuraikan pada skripsi ini peneliti menyampaikan hasil interview dari beberapa narasumber diantaranya Kepala Sekolah, Guru Rumah Tahfiz, dan siswa mengenai peran Rumah Tahfiz dalam menuntaskan buta huruf Alquran di SMP Muhammadiyah 57 Medan.

1. Konsep Program Rumah Tahfiz Dalam Mengatasi Buta Huruf Alquran Siswa di SMP Muhammadiyah 57 Medan

a. Program Rumah Tahfiz

Program rumah tahfiz quran di SMP Muhammadiyah 57 Medan adalah salah satu program non-formal yang berada di sekolah tersebut. Selain menyalurkan minat para siswa, program tahfidz memberikan manfaat yang sangat besar dikarenakan tujuan utamanya mengajarkan membaca al-Qur'an dengan baik sesuai dengan tajwidnya, mencintai serta menyenangkan al-Qur'an baik membaca maupun mendengarnya. Maka dengan adanya program tahfidz al-Qur'an ini para santri sangat terbantu untuk melanjutkan dan menjaga hafalan yang sudah ada

Program rumah tahfiz ini berdiri pada tahun 2018 dan masih aktif hingga saat ini. Hal ini disimpulkan oleh Bapak Adi Syahputra, S.Pd.I sebagai Guru tahfiz Alquran, sebagaia berikut:

“Berdirinya program rumah tahfiz ini pada tahun 2018 hingga sekarang berjalan dengan lancar bahkan bisa mewakili event-event perlombaan yang antar sekolah dan bagi mereka yang sudah baik hafalannya bisa menjadi inspirasi bagi teman-temannya serta mereka selalu ditampilkan setiap hari saat apel pagi di sekolah”.⁴⁶

Latar belakang dibentuknya program rumah tahfiz ini karena melihat sebagian dari siswa gemar menghafal dan mengiramakan alquran maka dijadikan program rumah tahfiz alquran. Hal ini disampaikan oleh Bapak Zainal Arifin, S.Pd.I sebagai koordinator rumah tahfiz, sebagai berikut:

“Melihat sebagian anak-anak cenderung untuk menghafal al-qur’an sebab SMP Muhammadiyah 57 ini bukan terkhusus untuk qur’an atau madrasah semua mata pelajaran diajarkan di sekolah ini, ilmu agama dipelajari, kami mengingat banyak sebagian anak-anak dari siswa gemar menghafal al-Qur’an akhirnya kita jadikan suatu program rumah tahfidzul Qur’an”.⁴⁷

Sebagai salah satu program non-formal, maka program rumah tahfiz ini masih berada di bawah naungan sekolah SMP Muhammadiyah 57 Medan yang di Koordinator oleh Bapak Zainal Arifin, S.Pd.I Dilaksanakannya program rumah tahfiz alquran ini merupakan salah satu upaya atau bentuk melestarikan alquran demi tercapainya tujuan generasi hafiz quran. Program rumah tahfiz ini merupakan program pembelajaran non-formal dan juga diperkuat dikegiatan ekstrakurikuler sepekan sekali pada hari jumat setealh pembelajaran usai. Hal ini disampaikan oleh Bapak Zainal Arifin, sebagai berikut:

“Program tahfidz belum mewajibkan bagi seluruh santri, karena mengingat program tahfidz ini bukan program formal maksudnyo ekstrakurikuler”.⁴⁸

Selain itu juga untuk mengikuti rumah tahfiz ini terdapat beberapa syarat atau tes terlebih dahulu. Rumah tahfiz ini juga tidak

⁴⁶ Wawancara dengan Bapak Adi Syahputra, guru tahfiz quran pada 9 September 2019

⁴⁷ Wawancara dengan Bapak Zainal Arifin, guru tahfiz quran pada 9 September 2019

⁴⁸ Wawancara dengan Bapak Zainal Arifin, guru tahfiz quran pada 9 September 2019

hanya untuk menghafal. Rumah tahfiz ini dibuat bertujuan untuk dapat membantu anak dalam mempelajari alquran lebih dalam dalam dalam hukum-hukum bacaan alquran seperti mendalami makharijul huruf, tahsin atau tajwid, hafalam sampai pada irama dalam membaca alquran. Hal ini selaras dengan yang disampaikan oleh Bapak Adi Syahputra sebagai berikut:

“Rumah tahfiz di SMP Muhammadiyah 57 ini dibuat demi membantu anak-anak untuk mencintai dan mendalami alquran. Kita bantu anak mulai dari yang masih Iqra’, yang masih terbata-bata, kita ajarkan hukum-hukum tajwidnya serta kita suruh menghafal dan mengiramakan alquran. Dan rumah tahfiz ini telah menjadi nilai jual tersendiri di sekolah ini”.⁴⁹

Dengan demikian, program rumah tahfiz ini dibuat untuk seluruh siswa dengan maksud mengembangkan kemampuan, kecerdasan, keterampilan serta potensinya seoptimal mungkin sehingga memiliki pengetahuan, keterampilan dan sikap yang baik. Pelaksanaan program rumah tahfiz di SMP Muhammadiyah 57 Medan merupakan program pembelajaran non-formal yang dilaksanakan empat hari dalam sepekan yaitu dari hari senin sampai kamis dan jadwal siswa laki-laki dan perempuan berbeda dari pukul 16.00 sampai 17.30. Hal ini disampaikan oleh bapak Zainal Arifin sebagai berikut:

“Jadwal rumah tahfiz dalam sepekan kita buat empat kali dari mulai senin sampai kamis. Rumah tahfiz kita mulai dari sepulang sekolah setelah melaksanakan shalat ashar berjamaah dari pukul 16.00 sampai 17.30 kurang lebih”.⁵⁰

Jadwal rumah tahfiz ini dibagi menjadi dua gelombang pembelajaran sebagai berikut:

1. Senin dan Rabu jadwal untuk laki-laki dari pukul 16.00 sampai 17.30
2. Selasa dan Kamis jadwal untuk perempuan dari pukul 16.00 sampai 17.30

Berdasarkan penjelasan dan hasil wawancara di atas penulis berkesimpulan bahwa konsep yang dibuat adalah demi memenuhi

⁴⁹ Wawancara dengan Bapak Adi Syahputra, guru tahfiz quran pada 9 September 2019

⁵⁰ Wawancara dengan Bapak Zainal Arifin, guru tahfiz quran pada 10 September 2019

kebutuhan siswa itu sendiri sehingga jadwal rumah tahfiznya dibagi sehingga bisa menjadi pembelajaran yang efektif dan efisien.

b. Materi Tahfidz Al-Qur'an

Menghafal merupakan merupakan suatu proses mengingat yang membutuhkan konsentrasi yang mendalam, jika dalam menghafal pelajaran seseorang mampu hafal dalam waktu yang relatif singkat maka tidak demikian dengan al-Qur'an. Program tahfidz al-Qur'an di Pondok Pesantren ar-Riyadh dimulai dari juz 30 kemudian santri diharuskan memilih juz 29 atau juz 1. Sebagaimana yang telah di jelaskan oleh Azizan selaku siswa tahfidz sebagai berikut:

"Ada tingkatan-tingkatan, bagi pemula kami kasih dari ad-Dhuha- sampai an-Nas yang kita kenal dengan i'dadi ada lagi tingkatan yang kedua yaitu bagi anak yang mulai lanjut atau tahun kedua yaitu bagi mereka yang sudah menghafal addhuha annas itu maka dia harus menghafal annaba' sampai Al-lail yang kita kenal dengan mutawassith ada lagi tingkatan yang ke 3 yaitu bagi mereka yang sudah hafal juz 'Amma mutawassith dan i'dadi tadi mereka disuruh memilih apakah dia mau mulai surat albaqarah awwal atau dia mau menghafal dari juz 29 yang kita kenal dengan kalu juz 29 itu pra takhossus tsani namun yang albaqarah kalu mereka memilih dari cabang albaqarah dari surat albaqarah awwal maka yang kita kenal dengan nama takhossus awwal dan seterusnya".⁵¹

Bapak Adi Syahputra juga mengatakan, sebagai berikut:

"Ada, untuk yang menghafal juz 30 ke bawah kasih nama itu kelas I'dadi dan mutawassith kalu ado yang selesai juz 30 saya kasih takhossus awwal artinya mereka sudah mulai juz-juz awwal Al-Baqarah kemudian kalau mereka sudah mendapatkan hafalan 5 juz yaitu mendapatkan kelas takhossus tsani terus seperti itu sampe setelahnyo".⁵²

Walaupun program tahfidz memiliki materi-materi hafalan di tiap tingkatannya, namun tahfidz itu sendiri tidak terlalu memaksakan siswa untuk menyetorkan hafalan mereka setiap waktunya yang penting mereka harus selalu dengan Alquran minimal mengulang hafalan yang telah siswa hafal, seperti yang dijelaskan oleh Bapak Adi Syahputra dibawah ini:

⁵¹ Wawancara dengan Azizan, siswa rumah tahfiz quran pada 9 September 2019

⁵² Wawancara dengan Bapak Adi Syahputra, guru tahfiz quran pada 9 September 2019

“Saya tidak mewajibkan mereka untuk sering menyetorkan hafalan mereka disaat hari itu tidak ada hafalan yang disetorkan hafalan maka saya wajibkan untuk menyetor hafalan yang kemaren, jangan sampai mereka tidak baca qur’an sama sekali didepan saya”.⁵³

Bapak Ray Safri juga mengatakan, sebagai berikut:

“Anak murid bervariasi di sekolah ini, kita tidak bisa memaksakan harus semua dapat menghafal quran dengan cepat, karena tugas kita sebagai guru tahfiz di sekolah umum harus dapat lebih dominan memotivasi mereka agar mereka semangat untuk menghafal, itu saja”.⁵⁴

Dari hasil wawancara peneliti dengan subjek mendapat kesimpulan bahwa materi program rumah tahfidz di SMP Muhammadiyah 57 Medan itu mulai dari juz 30, juz 29 atau juz 1 dan dilanjutkan dengan juz berikutnya, walaupun mereka tidak dipaksakan untuk menyetor hafalan pada tiap pertemuan siswa tetap diberikan motivasi agar siswa selalu semangat dalam menghafal dan mengulang hafalan Qur’an mereka.

c. Metode Tahfidz

Metode merupakan suatu cara penting untuk mencapai suatu keberhasilan. Oleh karena itu pemilihan metode yang tepat sesuai dengan situasi dan kondisi siswa harus diperhatikan. Penggunaan metode yang tepat dalam proses menghafal al-Qur’an memudahkan siswa dalam menghafal al-Qur’an. Setiap siswa memiliki cara tersendiri dalam menghafal, bahkan ada beberapa siswa yang memadukan beberapa metode, sehingga siswa mudah mengingat apa yang telah dihafalnya.

Penggunaan metode dalam menghafal sesuai dengan kebutuhan masing-masing siswa. Seperti pernyataan siswa yang bernama Dhea Gladisya sebagai berikut:

”Ada sebagian guru yang mengajarkan menghafal dalam metodenya yang pertama al-Qur’an tersebut ayat yang mau dihafal dibaca dulu kemudian diperkata untuk perkata lalu dihafal, ada juga yang lima baris. Jumlah satu halaman lima belas baris kemudian menghafalnya dari bawah lima ayat-lima ayat”.⁵⁵

⁵³ Wawancara dengan Bapak Adi Syahputra, guru tahfiz quran pada 9 September 2019

⁵⁴ Wawancara dengan Bapak Adi Syahputra, guru tahfiz quran pada 10 September 2019

⁵⁵ Wawancara dengan Dhea Gladisya, siswa rumah tahfiz quran pada 9 September 2019

Wildan Syahputra juga mengatakan sebagai berikut:

“Masalah metode kembali kepada keperibadian sendiri namun bagi kami yang sudah senior lah menurut bagi mereka sistemnya kami menghafal yang per hari jadi sehari tu di targetkan paling tidak dalam sehari kan ada lima waktu shalat diusahakan dalam setiap waktu shalat sedapetnya, jadi target dalam satu hari itu satu wazan atau satu kaca ya terkumpul dalam satu hari jadi kapan terkumpul dari senin sampai kamis itu dua lembar hari jum’at bisa menyertorkan sebanyak dua setengah lembar”.⁵⁶

Selain metode di atas, dalam program tahfidz tersebut juga diadakan pengulangan setengah jam setiap sebelum sholat dzuhur setiap harinya. Sebagaimana yang disampaikan oleh Wildan Syahputra sebagai berikut:

“Terkadang kami juga menyertorkannya di waktu kegiatan ekstrakurikuler tahfiz tepatnya di hari jumat setelah shalat jumat”.⁵⁷

Para siswa juga diingatkan membuat *halaqah* untuk mengulang hafalan mereka seperti juz amma dan sesuai juz masing-masing maka mereka membuat *halaqah* dengan dibagi lima orang per *halaqah* diwaktu luang mereka dalam satu minggu sekali.

Seperti yang dijelaskan oleh Bapak Zainal Arifin sebagai berikut:

“Untuk menjaga hafalannya tetap diingat kita adakan semacam ini khataman jadi anak-anak itu kita pilih yang hafalannya sudah sekian ada beberapa orang kita suruh buat halaqah, mengulang hafalan yang pernah dia hafal kalau dia hafal juz amma suruh ngulang juz amma atau juz 29 sebanyak 1 juz yang hafalannya al-baqarah suruh ngulang minimal seminggu sekali harus ada mengulang hafalan”.⁵⁸

Dan juga telah dijelaskan oleh bapak Adi Syahputra bahwa metode yang biasa di pakai dalam hafalan adalah setoran satu persatu. Berikut petikannya:

“Metode menghafal kita ada beberapa alternatif, yang paling biasa itu setoran anak itu menghafal datang ke kita setoran dan menghadap ke kita”.⁵⁹

⁵⁶ Wawancara dengan Wildan Syahputra, siswa rumah tahfiz quran pada 9 September 2019

⁵⁷ Wawancara dengan Wildan Syahputra, siswa rumah tahfiz quran pada 9 September 2019

⁵⁸ Wawancara dengan Bapak Zainal Arifin , guru tahfiz quran pada 11 September 2019

⁵⁹ Wawancara dengan Bapak Adi Syahputra, guru tahfiz quran pada 9 September 2019

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa, metode yang digunakan oleh siswa untuk menghafal adalah menghafal perayat dan perhalaman. Untuk program tahfidz sendiri menggunakan metode setoran (perorang) yaitu siswa memperdengarkan hafalannya didepan pembimbing, dan murojaah (bersama-sama) yaitu para siswa membaca surat atau ayat yang diperintahkan oleh pembimbing secara bersama-sama.

d. Evaluasi

Evaluasi dilakukan guna mengetahui tingkat hafalan siswa terhadap ayat-ayat dan surat-surat yang telah dihafalkan. Penilaian diberikan sepenuhnya kepada guru pembimbing. Hal yang dinilai adalah kelancara, tajwid, dan makrajnya, hal ini telah disampaikan oleh Wildan Syahputra sebagai berikut:

“Masalah penilaian itu pertama hafalan yang kedua makhraj, tajwid yang ketiga itu paling penting”.⁶⁰

Begitu juga yang dikatakan bapak Ray Safri dibawah ini:

“Pertama kelancaran hafalan kita bisa nilai lancar apa tidak kemudian kita kita akan uji setiap dua bulan sekali evaluasi seperti ujian tertulis maupun praktek dan kemudian kita tes dengan hafalan dan kita nilai makhorijul hurufnya serta yang paling terpenting adalah tajwidnya karena dalam membaca alquran tajwid adalah fardhu ‘ain kemudian baru kita nilai juga irama dalam membacany. Dan dalam belajar irama itu tidaklahwajib namun boleh memperindah bacaan dengan nada-nada yang telah ditentukan oleh ulama qori itu dan guru yang mengajarkan irama adalah bapakAdi Syahputra”.⁶¹

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa sistem evaluasi hafalan siswa dinilai berdasarkan kelancarannya, makhrajnya dan tajwidnya. Ketika siswa menyetorkan hafalannya kurang lancar atau lupa dengan hafalannya maka pembimbing akan memperbaikinya.

⁶⁰ Wawancara dengan Wildan Syahputra, siswa rumah tahfiz quran pada 12 September 2019

⁶¹ Wawancara dengan Bapak Ray Safri, guru tahfiz quran pada 9 September 2019

3. Faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan program rumah tahfidz di SMP Muhammadiyah 57 Medan

Secara umum, dalam pelaksanaan program rumah tahfidz alqur'an di SMP Muhammadiyah 57 Medan tidak mengalami masalah yang begitu berarti, meskipun demikian ada beberapa faktor pendukung dan ada pula faktor yang menghambat pelaksanaan program tahfidz alquran di SMP Muhammadiyah 57 Medan

a. Faktor Pendukung

Beberapa faktor pendukung program rumah rumah tahfiz alquran di SMP Muhammadiyah 57 Medan adalah sebagai berikut:

1) Fisik dan Psikis yang baik

Untuk menghafal al-Qur'an dengan baik, lancar dan maksimal membutuhkan fisik yang kuat serta pikiran atau jiwa yang tenang. Seperti yang dijelaskan oleh bapak Adi Syahputra sebagai berikut :

“ Faktor pendukung yang palong utama adalah niat. Kemudian adalah fisuk dan psikis yang sehat dan tenang dalam proses menghafal itu akan lebih baik dalam menghafal sehingga akan terjadi stimulus dalam menghafalnya”.⁶²

Dari keterangan di atas dijelaskan bahwa fisik dan pikiran yang tenang sangat berpengaruh terhadap proses menghafal santri. Sehingga ketika santri mengulang dan menghafal al-Qur'an menjadi nyaman dan berjalan dengan lebih baik.

2) Dukungan penuh dari sekolah

Dalam proses pelaksanaan program tahfidz, pondok pesantren mendukung penuh apa yang dilakukan oleh murobbi tahfidz demi terciptanya hafidz seperti yang diinginkan SMP Muhammadiyah 57 Medan. Hal ini disampaikan oleh koordinator rumah tahfiz yaitu bapak Zainal Arifin sebagai berikut:

“Sekolah mendukung penuh program rumah tahfiz ini karena sekolah ini juga ternama berkata adanya program rumah tahfiz ini dan

⁶² Wawancara dengan Bapak Adi Syahputra, guru tahfiz quran pada 12 September 2019

program kita ini sebagai nilai jual untuk menjadi daya tarik di sekolah SMP Muhammadiyah ini.”⁶³

c. Piagam dan *reward*

Tidak hanya dukungan penuh dari sekolah. Juga *reward* yang diberikan kepada siswa demi semangat untuk menghafal. Hal ini disampaikan oleh Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah 57 Medan sebagai berikut:

“ Kita terus beri siswa ini semangat baik secara moril maupun materil demi terciptanya siswa/siswi yang millennial yang qurani. Bagi saya tidak butuh siswa yang jenius dalam bidang eksak namun dia meninggalkan quran lebih baik dia sederhana dalam ilmu eksak tetapi dia terdepan dalam bidang agama diantaranya adalah dalam bidang alquran ini. Dan kemudian kita juga beri siswa anak-anak penghafal quran apresiasi seperti kita gratiskan Uang SPP selama dua bulan berturut-turut dana masih banyak lagi yang kita berikan untuk memotivasi mereka demi mencintai alquran ”⁶⁴

2. Faktor Penghambat

Pelaksanaan program program tahfidz al-Qur’an di Muhammadiyah 57 Medan berjalan dengan baik, tanpa ada kendala yang begitu serius. Namun ada beberapa yang perlu diperhatikan diantaranya:

a. Rasa malas

Dari diri siswa itu sendiri yaitu rasa malas. Hal ini dijelaskan Erlangga Hasibuan sebagai berikut:

“Masalah kendala diantaranya dari siswa itu sendiri yang kadang malas dan *mood-moodan*”.⁶⁵

Hal tersebut diperkuat oleh Muhammad Revaldi yang mengatakan:

“Masalahnya seperti males, melarikan diri saat rumah tahfiz dari penyeteran hafalan Qur’an dan kadang mereka selalu absen dengan berbagai alasan yang tidak jelas”.⁶⁶

⁶³ Wawancara dengan Bapak Zainal Arifin , guru tahfiz quran pada 12 September 2019

⁶⁴ Wawancara dengan Kepala Sekolah Bapak Muhamamd Nasir , pada 12 September 2019

⁶⁵ Wawancara dengan Erlangga Hasibuan, siswa rumah tahfiz quran pada 12 September 2019

⁶⁶ Wawancara dengan Muhammad Revaldi , siswa rumah tahfiz quran pada 12 September 2019

b. Waktu yang sedikit

Sekolah SMP Muhammadiyah 57 Medan adalah salah satu sekolah yang menjalankan waktu pembelajaran dengan sistem *full day school*. Sekolah ini sejak didirikan sudah menggunakan sistem ini. Dengan demikian, rumah tahfiz yang dilaksanakan setelah shalat Ashar tepatnya pada pukul 16.30 sampai 17.30 dalam waktu satu jam itulah siswa diajarkan alquran dan menghafal quran. Tentu hal ini adalah bagian dari faktor penghambat dalam proses menghafal quran.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan beberapa narasumber, peneliti mendapat gambaran bahwasanya secara garis besar faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan program rumah tahfidz al-Qur'an di SMP Muhammadiyah 57 Medan sebagai berikut:

1) Faktor Pendukung

Faktor pendukung pelaksanaan program tahfidz al-Qur'an di SMP Muhammadiyah 57 Medan meliputi : Fisik dan Psikis yang baik, dukungan penuh dari Pesantren, reward atau piagam, dan fasilitas seperti kartu menghafal dan ruangan khusus bagi santri tahfidz al-Qur'an.

2) Faktor Penghambat

Faktor penghambat pelaksanaan program tahfidz al-Qur'an di SMP Muhammadiyah 57 Medan meliputi: santri yang malas serta waktu yang cukup sedikit atau kurang bisa mengelola waktu.

BAB V

PENUTUP

a. Kesimpulan

Berdasarkan uraian dan analisis bab sebelumnya maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan program rumah tahfiz al-Qur'an di SMP Muhammadiyah 57 Medan telah berjalan dengan cukup baik, bisa dilihat dari keseharian membaca alquran, materi hafalan pada tiap fase atau kelas, metode yang digunakan, fasilitas yang ada, dan sistem evaluasi yang telah direncanakan dengan baik. Akan tetapi, pada proses muroja'ah harus diwajibkan untuk seluruh siswa-siswi kelas iqro', kelas pelancaran, kelas tajwid dan hafalan, serta menambahkan pembimbing dalam pelaksanaan tahfiz alquran.
2. Faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan program rumah tahfiz al-Qur'an di SMP Muhammadiyah 57 Medan
 - a. Faktor pendukung meliputi : Fisik dan Psikis yang baik, dukungan penuh dari Pihak sekolah, reward atau piagam, dan fasilitas seperti disediakan kartu menghafal dan ruangan khusus bagi siswa tahfiz al-Qur'an.
 - b. Faktor penghambat meliputi: siswa yang merasa malas serta waktu yang cukup sedikit atau kurang bisa mengelola waktu dikarenakan padatnya kegiatan siswa di sekolah SMP Muhammadiyah 57 Medan.

B. Saran

Tanpa mengurangi rasa hormat kepada pihak sekolah, penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Pihak Sekolah, diharapkan untuk memberikan tambahan waktu khusus bagi siswa tahfidz untuk menghafal dan mengulang hafalan dan lebih lagi memperhatikan bagi anak-anak yang belum lancar dalam membaca alquran.
2. Bagi guru (pembimbing) tahfiz diharapkan berperan lebih kreatif dan inovatif dalam mengajar dan membimbing siswa guna mengurangi rasa malas dan jenuh atau bosan siswa dalam mempelajari tajwid, mempelancar bacaannya, mengulang, mengl⁵⁷ dan mengikuti kegiatan tahfidz yang

dijadikan program rumah tahfiz di sekolah SMP Muhammadiyah 57 Medan.

3. Bagi semua siswa tahfiz alqur'an agar mengatasi rasa malas yang terkadang datang, senantiasa menjaga dan mengulang hafalan dengan terus menerus. Selain itu, siswa diharapkan dapat mengatur waktu dengan baik antara mengulang dan menghafal alquran dengan kegiatan di sekolah maupun diluar sekolah.
4. Bagi semua pihak yang terkait dengan pogram rumah tahfiz alquran di SMP Muhammadiyah 57 Medan, untuk lebih berkoordinasi dan berkomunikasi antara pihak Yayasan dan *murobbi* tahfiz serta orang tua siswa yang mengikuti program tahfiz di sekolah SMP Muhammadiyah 57 Medan.

DAFTAR PUSTAKA

- An –Nawawi, Imam , At-Tibyan. *Adab Berinteraksi Dengan Alquran* (Depok: Khazanah Fawaid, 2018), h, 34
- Ash Siddieeqy, M. Habsi. *Tafsir Al Bayan* (Bandung: PT Al-Ma'arif, 1966), h. 767
- Ensiklopedia Nasional Indonesia, *Aksara*, Jilid 1 (Cet. IV; Bekasi: Delta Pamungkas,2004), h. 216.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, h. 628.
- Hamka, Buya Tafsir Al Azhar, <http://Tafsir.cahcepu.com/alalaq/alalaq15/5> (Juli 2017).
- Indigenous: *Jurnal Ilmiah Psikologi* Vol. 2 No. 2 2017, hal 193
- Irwan Soehartono, *Metode Penelitian Sosial* (Cet. VII; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya,2008), h. 67-68.
- J. Supranto, *Metode Riset, Aplikasinya dalam Pemasaran* (Jakarta: Lembaga Penerbit FEUI,1998), h. 47.
- Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Rosda Karya 2007), h. 3.
- Mardia ayati, 2012, *Desain Pembelajaran Berbasis Karakter* Pekanbaru: Al-Mujtahadah Press, h. 11.
- Mudasir, 2012, *Desain Pembelajaran*, Indragiri Hulu:STAI Nurul Falah, h.1
- M. Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif* (Cet. II; Jakarta: Kencana Prenada Media Group,2008), h. 115.
- Moh. Chadziq Charisma, *Tiga Aspek Kemukjizatan Al-Qur'an*, h. 2.
- Salemto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, ed, rev, cet 5 (Jakarta :Rineka Cipta, 2010), h. 3-5
- Shihab, *Qurais Membumikan Alquran* (Bandung: Mizan, 1992),h. 36.
- Sitti Mania, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial* (Cet. I; Makassar: Alauddin University Press, 2013), h. 37.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 138.

- Suti'ah, Muhaimin. 2009, *Manajemen Pendidikan*, Jakarta: Kencana, h. 349.
- Syaiful Bahri Dajamarah, *Psikologi Belajar ed, rev, cet 3* (Jakarta:Rineka Cipta, 2011),h 12.
- Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*(Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2003), h. 214.
- Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling : Pendekatan Praktis Untuk Peneliti Pemula dan Dilengkapi dengan Contoh Transkrip Hasil Wawancara Serta Model Penyajian Data, ed,1. Cetakan ke 2* (Jakarta : Rajawali Pers, 2012), h.
- Widiasworo, Erwin *Metode Penelitian Pendidikan Modern* (Yogyakarta: Araska, 2018), h. 36.

LEMBAR WAWANCARA

Nama : **Muhammad Nasir, M.Pd**
Judul : **Peran Program Rumah Tahfiz dalam Mengatasi Buta Huruf Alquran Siswa di SMP Muhammadiyah 57 Medan.**
Objek : **Kepala Sekolah**

Pertanyaan :

1. Bagaimana konsep Program Rumah Tahfiz dalam mengatasi buta Huruf Alquran Siswa di SMP Muhammadiyah 57 Medan?
2. Bagaimana proses pelaksanaan Program Rumah Tahfiz Alquran SMP Muhammadiyah 57 Medan?
3. Apa saja faktor penghambat di Program Rumah Tahfiz dalam mengatasi buta Huruf Alquran Siswa di SMP Muhammadiyah 57 Medan?

LEMBAR WAWANCARA

Nama : Zainal Arifin, S.Pd.I
Judul : Peran Program Rumah Tahfiz dalam Mengatasi Buta Huruf Alquran Siswa di SMP Muhammadiyah 57 Medan.
Objek : Koordinator Tahfiz

Pertanyaan :

1. Bagaimana konsep Program Rumah Tahfiz dalam mengatasi buta Huruf Alquran Siswa di SMP Muhammadiyah 57 Medan?
2. Bagaimana proses pelaksanaan Program Rumah Tahfiz Alquran SMP Muhammadiyah 57 Medan?
3. Apa saja faktor penghambat di Program Rumah Tahfiz dalam mengatasi buta Huruf Alquran Siswa di SMP Muhammadiyah 57 Medan?

LEMBAR WAWANCARA

Nama : **Adi Syahputra, S.Pd.I**
Judul : **Peran Program Rumah Tahfiz dalam Mengatasi Buta Huruf Alquran Siswa di SMP Muhammadiyah 57 Medan.**
Objek : **Guru Tahfiz**

Pertanyaan :

1. Bagaimana konsep Program Rumah Tahfiz dalam mengatasi buta Huruf Alquran Siswa di SMP Muhammadiyah 57 Medan?
2. Bagaimana proses pelaksanaan Program Rumah Tahfiz Alquran SMP Muhammadiyah 57 Medan?
3. Apa saja faktor penghambat di Program Rumah Tahfiz dalam mengatasi buta Huruf Alquran Siswa di SMP Muhammadiyah 57 Medan?

LEMBAR WAWANCARA

Nama : Wildan Syahputra
Judul : Peran Program Rumah Tahfiz dalam Mengatasi Buta Huruf Alquran Siswa di SMP Muhammadiyah 57 Medan.
Objek : Siswa Tahfiz

Pertanyaan :

1. Bagaimana konsep Program Rumah Tahfiz dalam mengatasi buta Huruf Alquran Siswa di SMP Muhammadiyah 57 Medan?
2. Bagaimana proses pelaksanaan Program Rumah Tahfiz Alquran SMP Muhammadiyah 57 Medan?
3. Apa faktor penghambat di Program Rumah Tahfiz dalam mengatasi buta Huruf Alquran Siswa di SMP Muhammadiyah 57 Medan?

DOKUMENTASI



Dokumentasi Dengan Kepala Sekolah



Dokumentasi Dengan Koordinator Tahfiz



Dokumentasi Dengan Guru Tahfiz



Dokumentasi Dengan Siswa Tahfiz



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Jalan kaptem Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400

Website : www.umsu.ac.id E-mail : rektor@umsu.ac.id

Bankir : Bank Syariah Mandiri, Bank Bukopin, Bank Mandiri, Bank BNI 1946, Bank Sumut

Bila menjawab surat ini agar disebutkan Nomor dan tanggalnya



Hal : Permohonan Persetujuan Judul
 Kepada : Yth Dekan Fai UMSU
 Di
 Tempat

15 Rabiul Akhir 1440 H
 22 Desember 2018 M

Dengan Hormat
 Saya yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Radiawan
 Npm : 1501020064
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Kredit Kumalatif : 3,59
 Megajukan Judul sebagai berikut :



No	Pilihan Judul	Persetujuan Ka. Prodi	Usulan Pembimbing & Pembahas	Persetujuan Dekan
1	Peran Program Rumah Tahfiz dalam Mengatasi Buta Huruf Alquran Siswa di SMP Muhammadiyah 57 Medan			
2	Kolaborasi Kerjasama Guru Bimbingan Konsling Dengan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Ketidaksiplinan Siswa di SMP Muhammadiyah 57 Medan			
3	Komparasi Antara Perhatian Orang Tua dan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Kepribadian Siswa di SMP Muhammadiyah 57 Medan			

Demikian Permohonan ini saya sampaikan dan untuk pemeriksaan selanjutnya saya ucapkan terima kasih.

Wassalam
 Hormat Saya

(Radiawan)

Keterangan :

- Dibuat rangkap 3 setelah di ACC :
1. Duplikat untuk Biro FAI UMSU
 2. Duplikat untuk Arsip Mahasiswa dilampirkan di skripsi
 3. Asli untuk Ketua/Sekretaris Jurusan yang dipakai pas photo dan Map

** Paraf dan tanda ACC Dekan dan Ketua Jurusan pada lajur yang di setuju dan tanda silang pada judul yang di tolak



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Pusat Administrasi : Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 Fax. (061) 6623474, 6631003
Website : www.umsu.ac.id Email : rektor@umsu.ac.id

Nomor : /80/II.3/UMSU-01/F/2019
Lamp : -
Hal : Izin Riset

18 Dzulhizah 1440 H
19 Agustus 2019 M

Kepada Yth : Ka. **SMP Muhammadiyah 57 Medan**
Di

Tempat.

Assalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh

Dengan hormat, dalam rangka penyusunan Skripsi Mahasiswa guna memperoleh Gelar Sarjana S1 di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (FAI UMSU) Medan, maka kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan informasi data dan fasilitas seperlunya kepada Mahasiswa kami yang mengadakan Penelitian/Riset dan Pengumpulan Data dengan :

Nama : **Radiawan**
NPM : **1501020064**
Semester : **VIII**
Fakultas : **Agama Islam**
Program Studi : **Pendidikan Agama Islam**
Judul Skripsi : **Peran Program Rumah Tahfiz Dalam Mengatasi Buta Huruf Al-Qur'an Siswa Di SMP Muhammadiyah 57 Medan**

Demikianlah hal ini kami sampaikan. Atas perhatian dan kerjasama yang baik kami ucapkan terima kasih. Semoga Allah meridhoi segala amal yang telah kita perbuat. Amin.

Wassalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh

A.n Dekan

Wakil Dekan I



Zaidun, S.Pd.I, MA

CC. File



MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
PIMPINAN CABANG MUHAMMADIYAH KP. DADAP MEDAN
SMP MUHAMMADIYAH 57 MEDAN
Jl. Mustafa No. 1 Kp. Dadap Medan - 20238 No. Hp. 0812 6297 6857
SUMATERA UTARA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN
Nomor : 592/KET/ IV.4/F/2019

Kepala Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 57 Medan dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : RADIWAN
NPM : 1501020064
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

benar telah melakukan Riset/ pengumpulan data di SMP Muhammadiyah 57 Medan untuk keperluan penyusunan Skripsi dengan judul : “ **Peran Program Rumah Tahfiz Dalam Mengatasi Buta Huruf Al-Qur’an Siswa Di SMP Muhammadiyah 57 Medan** ”

Surat Keterangan ini diberikan berdasarkan surat dari Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Fakultas Agama Islam Nomor :180/II.3-AU/UMSU-01/F/2019, Tanggal 19 Agustus 2019.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 16 September 2019

Kepala Sekolah



Muhammad Nasir, M.Pd

Daftar Riwayat Hidup

Nama Lengkap : Radiawan
Tempat, Tanggal Lahir : Sei Limbat, 01 Januari 1996
Jenis Kelamin : Laki-laki
Agama : Islam
Pendidikan Terakhir : MAS AL-WASHLIYAH 30 BINJAI
Alamat : Jl. Bukit Barisan 1 No. 74 Medan
No. Tlp/ HP : 081383430966

Nama Orang Tua

Ayah : Ramlan
Ibu : Supartik
Alamat : Jl. Pacul Cengkeh Turi Lk. 1

Wali Orang Tua

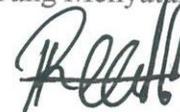
Abang : Adi Syahputra S.Pd.I

Pendidikan

Tahun 2003-2009 : SD NEGERI 054875 Batang Kuis Deli Serdang
Tahun 2009-2012 : SMP NEGERI 1 BINJAI Kab. Langkat
Tahun 2012-2015 : MAS AL-WASHLIYAH 30 BINJAI
Tahun 2015-2019 : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Demikianlah daftar riwayat hidup ini saya perbuat dengan sebenar-benarnya

Yang Menyatakan



Radiawan



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Jalan Kaptem Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400

Website : www.umsu.ac.id E-mail : rektor@umsu.ac.id

Bankir : Bank Syariah Mandiri, Bank Bukopin, Bank Mandiri, Bank BNI 1946, Bank Sumut

Bila menjawab surat ini agar disebutkan
Nomor dan tanggalnya



PENGESAHAN PROPOSAL

Berdasarkan hasil Seminar Proposal Program Studi Pendidikan Agama Islam yang diselenggarakan pada hari Jumat, 09 Agustus 2019, menerangkan bahwa :

Nama : Radiawan
Npm : 1501020064
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Proposal : Peran Program Rumah Tahfiz dalam Mengatasi Buta Huruf Al-Qur'an Siswa di SMP Muhammadiyah 57 Medan

Proposal dinyatakan sah dan memenuhi syarat untuk menulis Skripsi.

Medan, 09 Agustus 2019

Tim Seminar

Ketua Program Studi

(Robie Fanreza, S.Pd.I, M.Pd.I)

Sekretaris Program Studi

(Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I)

Pembimbing

(Dr. Nurzannah, MA)

Pembahas

(Robie Fanreza, S.Pd.I, M.Pd.I)

Diketahui/ Disetujui

A.n Dekan
Wakil Dekan I

Zailani, S.PdI, M.A

